

**HUBUNGAN PERSEPSI ANGGOTA TERHADAP DINAMIKA
KELOMPOK TANI WANITA DALAM PENINGKATAN STATUS SOSIAL
EKONOMI RUMAH TANGGA ANGGOTA**

**(Studi Kasus Kelompok Tani Wanita Budidaya di Desa Tiron, Kecamatan
Banyakan, Kabupaten Kediri)**

SKRIPSI

Oleh :

**AGUNG WIDYANTO FIRMANSYAH
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
MALANG
2012**

**HUBUNGAN PERSEPSI ANGGOTA TERHADAP DINAMIKA
KELOMPOK TANI WANITA DALAM PENINGKATAN STATUS SOSIAL
EKONOMI RUMAH TANGGA ANGGOTA
(Studi Kasus Kelompok Tani Wanita Budidaya di Desa Tiron, Kecamatan
Banyakan, Kabupaten Kediri)**

SKRIPSI

Oleh :

**AGUNG WIDYANTO FIRMANSYAH
0810440005**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2012**

**HUBUNGAN PERSEPSI ANGGOTA TERHADAP DINAMIKA
KELOMPOK TANI WANITA DALAM PENINGKATAN STATUS SOSIAL
EKONOMI RUMAH TANGGA ANGGOTA**

**(Studi Kasus Kelompok Tani Wanita Budidaya di Desa Tiron, Kecamatan
Banyakan, Kabupaten Kediri)**

SKRIPSI

Oleh :

**AGUNG WIDYANTO FIRMANSYAH
0810440005**



**Disampaikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
MALANG
2012**

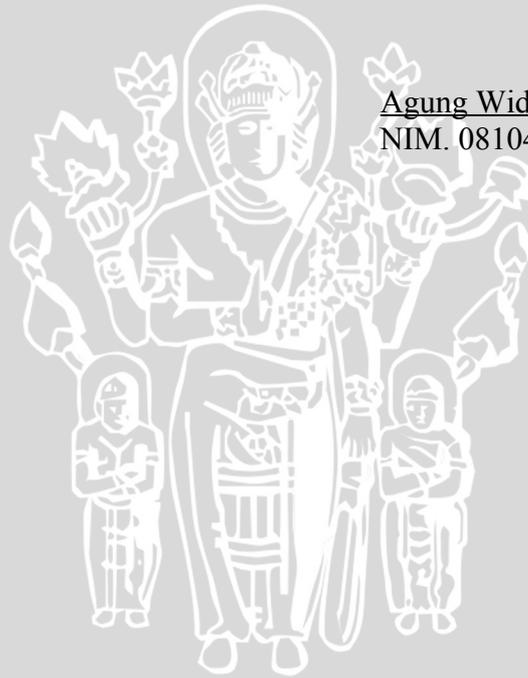
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, Agustus 2012

Agung Widyanto Firmansyah
NIM. 0810440157

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI : **Hubungan Persepsi Anggota Terhadap
Dinamika Kelompok Tani Wanita Dalam
Peningkatan Status Sosial Ekonomi Rumah
Tangga Anggota
(Studi Kasus Di Desa Tiron, Kecamatan
Banyakan, Kabupaten Kediri)**

Nama Mahasiswa : **Agung Widyanto Firmansyah**

NIM : **0810440005**

Program Studi : **Agribisnis**

Jurusan : **Sosial Ekonomi Pertanian**

Menyetujui : **Dosen Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS.
NIP. 19560226 198103 2 002

Tatiek Koerniawati Andajani, SP., MP.
NIP. 19680210 200112 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi

Dr. Ir. Syafrial, MS.
NIP. 19580529 198303 1 001

Tanggal Persetujuan :

LEMBAR PENGESAHAN

Mengesahkan

MAJELIS PENGUJI

Penguji I

Dr. Ir. Syafrial, MS.
NIP. 19580529 198303 1 001

Penguji II

Ir. Effy Yuswita, M.Si.
NIP. 19611009 198803 2 001

Penguji III,

Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesi, MS.
NIP. 19560226 198103 2 002

Penguji IV,

Tatiek Koerniawati Andajani, SP., MP.
NIP. 19680210 200112 2 001

Tanggal Pengesahan :

RINGKASAN

AGUNG WIDYANTO FIRMANSYAH. 0810440005. Hubungan Persepsi Anggota Terhadap Dinamika Kelompok Tani Wanita Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Anggota. (Studi kasus di Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri). Dibawah Bimbingan Prof. Dr. Ir. Keppi Sukei, MS. dan Tatiek Koerniawati, SP., MP.

Pembangunan pertanian nasional saat ini menjadi pusat perhatian (*central issue*) untuk mengembangkan perekonomian Indonesia. Kemampuan sektor pertanian dalam menghadapi krisis menyebabkan terjadinya perubahan konsep pembangunan. Konsep pembangunan sosial, ekonomi, dan swasembada pertanian adalah dengan konsep agribisnis (*agribusiness*). Konsep agribisnis adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari produksi, mengolah hasil, dan pemasaran.

Kegiatan pendukung agribisnis adalah pembinaan terhadap petani. Pemerintah melalui Kementrian Pertanian (Permentan no. 273 th.2007) telah memulai hal tersebut dengan pembinaan kelembagaan petani. Meskipun peran petani sangat besar dibidang pertanian, namun tidak berbanding lurus dengan kondisi sosial ekonomi petani. Pemerintah telah berupaya untuk mengurangi hal tersebut. Usaha tersebut dilakukan dengan pembinaan kelompok atau kelembagaan petani. Proses ini memiliki beberapa keunggulan seperti mempermudah pembinaan secara teknis, memperluas komunikasi dengan pihak-pihak terkait, mempermudah permodalan, dan memperluas pemasaran.

Mengingat pentingnya peran kelompok tani maka perlu perhatian khusus untuk meningkatkan keefektifan kelompok tersebut dalam mencapai tujuannya. Konsep yang mendukung hal tersebut adalah konsep dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah studi sosial dengan analisis hubungan sosial kelompok dalam usaha kelompok tersebut untuk mencapai tujuannya.

Di sisi lain, mangga podang adalah salah satu tanaman hortikultura. Salah satu sentra mangga podang berada di Desa Tiron Kabupaten Kediri. Permasalahan yang terjadi adalah bahwa melimpahnya mangga podang tidak diimbangi dengan harga yang layak atau bahkan banyak mengalami kerusakan sebelum dipasarkan. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengolahnya agar mangga podang mempunyai nilai tambah.

Kelompok Tani Wanita Budidaya adalah salah kelompok tani yang berusaha mengangkat status sosial ekonomi anggota dengan mengolah mangga podang. Usaha ini untuk memberi nilai tambah. Sebagai kelompok tani, mereka dituntut untuk mempunyai kelompok yang efektif agar manfaat dari bentuk kelompok tani benar-benar dirasakan oleh para anggota. Suatu konsep yang menunjukkan keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuannya adalah konsep dinamika kelompok. Dalam penelitian ini, tinggi rendahnya status sosial ekonomi ditentukan oleh beberapa indikator, diantaranya adalah pendidikan, pekerjaan, penghasilan, dan pengambilan keputusan. Sedangkan tinggi rendahnya persepsi dinamika kelompok ditentukan oleh 8 (delapan) indikator, yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan efektifitas kelompok.

Hasil analisis dengan menggunakan metode skoring menunjukkan bahwa tingkat status ekonomi anggota kelompok tani wanita Budidaya termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 190. Hal ini ditunjang dengan empat indikator dari

status sosial ekonomi. Untuk indikator pendidikan, bahwa 9 (sembilan) informan atau 75 persen menilai tinggi dan 3 (tiga) atau 25 persen informan menilai sedang. Sedangkan untuk indikator penerimaan, sebanyak 10 (sepuluh) informan atau 83,3 persen anggota menyatakan tinggi dan 2 (dua) informan atau 16,7 persen menyatakan sedang. Untuk indikator pengambilan keputusan, sebanyak 3 (tiga) informan atau 25 persen dari anggota menyatakan tinggi dan 9 (sembilan) atau 75 persen anggota menyatakan sedang. Dan untuk indikator pekerjaan semua informan atau 100 persen menilai tinggi karena mengalami penambahan jam kerja.

Hasil analisis dengan menggunakan metode skoring menunjukkan bahwa persepsi dinamika kelompok anggota kelompok tani wanita Budidaya termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 662. Hal ini ditunjang dengan penilaian dari 8 (delapan) indikator dinamika kelompok. Indikator yang pertama adalah tujuan kelompok dengan 11 (sebelas) informan atau 91,7 persen mempunyai pandangan yang tinggi terhadap indikator ini, dan hanya 1 (satu) informan atau 8,3 persen yang menyatakan mempunyai pandangan sedang. Indikator struktur kelompok menunjukkan semua informan atau 100 persen informan yaitu anggota kelompok mempunyai pandangan yang sedang terhadap struktur kelompok. Untuk indikator fungsi tugas dengan semua informan / anggota kelompok mempunyai pandangan tinggi terhadap tugas masing – masing. Untuk indikator pembinaan kelompok dengan 11 (sebelas) informan atau 91,7 persen mempunyai penilaian yang tinggi terhadap pembinaan kelompok dan hanya 1 (satu) informan atau 8,3 persen yang memberi penilaian kategori sedang. Untuk indikator kesatuan/kekompakan kelompok dengan 6 (enam) informan atau 50 persen mempunyai penilaian yang tinggi terhadap kesatuan / kekompakan kelompok dan 6 (enam) informan lainnya atau 50 persen yang memberi penilaian kategori sedang. Pada indikator suasana kelompok menunjukkan bahwa 11 (sebelas) informan atau 91,7 persen memberi penilaian tinggi sedangkan 1 (satu) informan atau 8,3 persen memberi penilaian sedang. Untuk indikator tekanan terhadap kelompok, menunjukkan bahwa 11 (sebelas) informan atau 91,7 persen memberi penilaian tinggi sedangkan 1 (satu) informan atau 8,3 persen memberi penilaian sedang. Untuk indikator tingkat efektifitas kelompok menunjukkan 10 (sepuluh) informan atau 83,3 persen memberi penilaian tinggi terhadap kelompok dan 2 (dua) informan atau 16,7 persen memberi penilaian sedang.

Hubungan antara persepsi dinamika kelompok dengan status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita Budidaya berdasarkan tabel silang (*crosstable*) menunjukkan plot dinamika kelompok yang tinggi dengan status sosial ekonomi yang tinggi, yaitu sebesar 75 persen. Untuk hasil analisis korelasi *rank spearman*, diperoleh nilai koefisien korelasi 0,506. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup erat. Hal ini cukup beralasan karena masih ada beberapa anggota yang berbeda persepsi dengan anggota lainnya. Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi persepsi anggota terhadap dinamika kelompok maka semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi anggota. Kemudian nilai signifikansinya adalah sebesar 0,047 yang artinya kedua variabel adalah signifikan dan hipotesis diterima. Untuk nilai koefisien korelasinya bertanda positif sehingga apabila persepsi anggota terhadap dinamika kelompok tani wanita tinggi maka semakin tinggi pula status sosial ekonomi anggota kelompok tani.

SUMMARY

AGUNG WIDYANTO FIRMANSYAH. 0810440005. The Relationship Of Perception A Member Of The Dynamic Women Farmer Group In An Increase Of Socio Economic Household Members (A Case Study of Women Farmer Group of Budidaya at Tiron Village, Banyakan Sub-District, Kediri Regency) Under Guidance of Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesni, MS. dan Tatiek Koerniawati, SP., MP.

National agricultural development currently being the center of attention (central issue) to develop the economy of Indonesia. The ability of the agricultural sector in the face of the crisis led to changes in the concept of development. The concept of social development, the economy, and agriculture is self-sufficient with the concept of sustainability (agribusiness). The concept of sustainability is a concept that is intact, ranging from production, processing, and marketing results. Activities supporting sustainability is coaching against farmers. The Government through the Ministry of agriculture (Permentan No. 273rd. 2007) have started this with institutional mentoring farmer. Although the role of farmers in the field of agriculture is very large, but is not directly proportional to socio-economic conditions of farmers. The Government has sought to reduce it. These efforts were carried out with the coaching group or institutional farmers. This process has several advantages such as easier technically expand coaching, communication With the related parties, ease capital, and expand the marketing. Considering the importance of the role of the farmers we need to pay special attention to increase effectiveness of the group in achieving its goals.

The concept that vote for it is the concept of group dynamics. Group dynamics is a study of social relationships with analysis of social group in the business of the group to achieve its goals. At the other side mangga podang is one of the plants horticulture. One sentral mangga podang located in the village of tiron district kediri. The problem is that its abundance of mangga podang not balanced with esteem worthy or even to have many damages before marketed. One of alternatives to overcome the issue was mangga podang offer it so that it has value added.

Women farmer groups of Budidaya are trying to farmer groups raised the social status member economies with the processing mango podang. This effort to give value added. As farmers groups, they are required to have an effective group to form farmer groups to benefit from true felt by the members. A concept which demonstrates the effectiveness in achieving goals group is the concept of group dynamics. In this study, low socioeconomic status, height is determined by a number of indicators, such as education, employment, earnings, and decision making. Whereas high low perception of group dynamics is determined by 8 (eight) indicators, such as the purpose of groups, group structure, functions, tasks, group coaching, group kekompakkan, the Group atmosphere pressure groups and group effectiveness.

Analysis of results by using the scoring method indicates that the level of the economic status of women farmer groups of Budidaya members included in the category of high with a score of 190. This is supported by the four indicators of socioeconomic status. To education indicators, that 9 (nine) the informant or 75 per cent rate high and 3 (three) or 25 percent rate was the informant. As for the

acceptance indicator, as many as 10 (ten) percent of the members of the informant or stated high 83,3 and 2 (two) the informant or 16.7 percent are. For decision making, as an indicator of 3 (three) the informant or 25 percent of Member States are high and 9 (nine) or 75 percent were members of the States. And to all informants or indicator work rate high for having 100persen the addition of working hours.

Analysis of results by using the skoring method indicates that the perception of group dynamics farmer groups members included in the category women Cultivating High by a score of 662. This is supported by judgments of 8 (eight) an indicator of group dynamics. The first indicator that is the purpose of a Group 11 (eleven) the informant or 91,7 percents have high views of these indicators, and only 1 (one) the informant or 8.3 percent had moderate views that States. The indicators group structure showing all informants or 100 percent of the members of the group have an informant views are to the structure of the group. For indicator function the task by all members of the group have an informant/high view of each task. For the indicators group coaching with 11 (eleven) the informant or had the scoring 91,7 percents of high coaching groups and only 1 (one) the informant or 8.3 per cent who gave assessment categories are. For indicators/compactness with group unity 6 (six) the informant or 50 percent have a high appraisal to the cohesiveness of the unity/groups and 6 (six) other informants or 50 percent who gave an assessment categories are. In the mood indicators show that a group of 11 (eleven) or informant gave high assessment 91,7 percents whereas 1 (one) the informant or 8.3 percent marking being. For indicators of pressure groups, showed that 11 (eleven) or informant gave high assessment 91,7 percents whereas 1 (one) the informant or 8.3 percent marking being. Level indicator for the effectiveness of the group show the 10 (ten) or informant gave a high assessment of 83,3 percent against and 2 (two) the informant or 16.7 percent marking was.

The relation between perception group dynamics with socioeconomic status in member of the Budidaya woman farmers group crosstable showing plot group dynamics high social status with high economic, as that of 75 percent. To result analysis correlation rank spearman, obtained value a correlation coefficient 0,506. The values indicated that there are relations quite closely. It is reasonable because there are some different members persespsi with other member. While the relations is positive, mean higher perception members against group dynamics the more high also social levels economic members. Then value signifikansinya is worth 0,047 which means both variable is significant and hypotheses accepted. To value coefficient the correlation is marked positive perception that if member against group dynamics peasantry woman high the higher also socioeconomic status in member of the farmers.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sebagai syarat ketentuan untuk kelulusan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Dalam kesempatan ini, penulis mengambil topic skripsi ini terkait dengan manajemen produksi dan operasi.

Penulis menyadari dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kesalahan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang mendukung pembuatan Skripsi, untuk itu penulis mengharap masukan dan kritik yang membangun untuk perbaikan dan kesempurnaan Skripsi.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Keppi Sukesu, MS., selaku Dosen Pembimbing skripsi satu, ibu Tatiek Koerniawati Andajani, SP., MP., selaku Dosen Pembimbing Skripsi dua yang telah membimbing dengan penuh rasa sabar dalam menulis skripsi.
2. Ibu Luluk, selaku ketua Kelompok Tani Wanita Budidaya telah membantu dalam perbaikan pembuatan skripsi.
3. Drs. Ketut Widjana dan Ir. Sri Widyastuti selaku kedua orang tua peneliti yang telah memberikan motivasi.
4. Serta kepada kawan-kawan Program Studi Agribisnis yang banyak memberi kritik dan masukan untuk kesempurnaan Skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan ridho dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Malang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

Ringkasan	i
Summary	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
Daftar Gambar	x
I. Pendahuluan	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	6
II. Tinjauan Pustaka	7
2.1. Penelitian Terdahulu	7
2.2. Dinamika Kelompok	8
2.3. Konsep Status Sosial Ekonomi	14
2.4. Pengambilan Keputusan	16
2.5. Kelompok Tani dan Kelompok Tani Wanita	18
2.6. Definisi Rumah Tangga	19
2.7. Tinjauan Persepsi	20
2.8. Mangga Podang Urang	21
2.9. Tinjauan Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan	24
III. Kerangka Teoritis	28
3.1. Kerangka Pemikiran	28
3.2. Batasan Masalah	32
3.3. Hipotesis	32
3.4. Definisi Operasional	32
3.5. Pengukuran Variabel	33
IV. Metode Penelitian	41
4.1. Jenis Penelitian	41
4.2. Metode Penentuan Lokasi	41
4.3. Metode Pengambilan Sampel	41
4.4. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	41
4.5. Metode Analisis Data	43
4.4.1. Analisis Statistik Deskriptif	43
4.4.2. Analisis Tabel Silang	44
4.4.3. Analisis Korelasi <i>rank spearman</i>	44
V. Hasil dan Pembahasan	45
5.1. Tinjauan Umum Lokasi Penelitian	45
5.1.1. Kondisi Umum Daerah Penelitian	45
5.1.2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	45
5.1.3. Komposisi Penduduk Berdasar Pendidikan Akhir	46
5.2. Gambaran Umum Kelompok Tani Wanita Budidaya	47
5.3. Karakteristik Anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya	48
5.3.1. Usia Anggota	48

5.3.2. Tingkat Pendidikan Anggota	48
5.3.3. Jumlah Anggota Keluarga	49
5.4.4. Mata Pencapaian Anggota	49
5.4. Status Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Tani	
Wanita Budidaya	49
5.4.1. Pendidikan	50
5.4.2. Penerimaan	52
5.4.3. Pengambilan Keputusan	57
5.4.4. Pekerjaan	58
5.5. Tingkat Persepsi Dinamika Kelompok Tani Wanita Budidaya	58
5.5.1. Tujuan Kelompok	59
5.5.2. Struktur Kelompok	61
5.5.3. Fungsi Tugas	63
5.5.4. Pembinaan Kelompok	64
5.5.5. Kesatuan / Kekompakkan Kelompok	67
5.5.6. Suasana Kelompok	67
5.5.7. Tekanan Terhadap Kelompok	68
5.5.8. Tingkat Efektifitas Kelompok	69
5.6. Hubungan Persepsi Dinamika Kelompok Terhadap	
Status Sosial Ekonomi	70
VI. Penutup	72
6.1. Kesimpulan	72
6.2. Saran	74
Daftar Pustaka	75

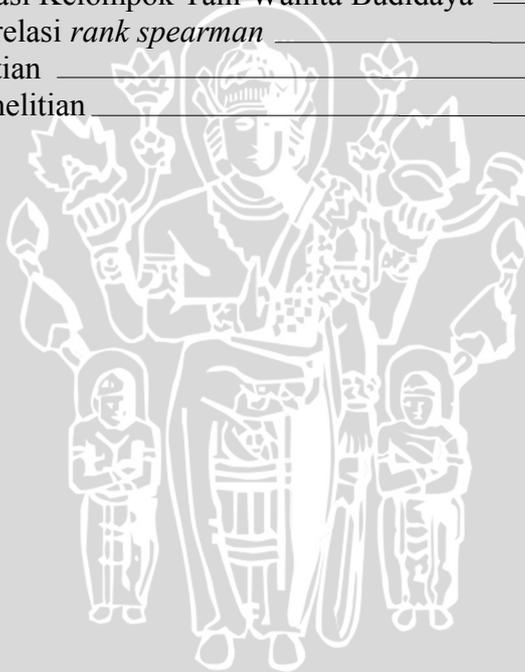


DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
1.	Penelitian Terdahulu Terkait Dinamika Kelompok	7
2.	Perbedaan dan Persamaan Dengan Penelitian Terdahulu	8
3.	Kondisi Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya	34
4.	Dinamika Kelompok Tani Wanita Budidaya	36
5.	Teknik Pengumpulan Data	42
6.	Tabel Silang Hubungan Antar Dua Variabel	44
7.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2011	45
8.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Tahun 2011	46
9.	Usia Anggota Kelompok Tani	48
10.	Tingkat Pendidikan Formal Terakhir Anggota	48
11.	Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga	49
12.	Mata Pencaharian Anggota	49
13.	Skor Tingkat Status Sosial Ekonomi Anggota	50
14.	Tingkat Status Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya	50
15.	Daftar Jenjang Pendidikan Anak Anggota Kelompok Tani Budidaya	52
16.	Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Kelompok Tani Dari Sari Buah Mangga Podang	53
17.	Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Kelompok Tani Dari <i>Leather</i> Mangga Podang	54
18.	Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Kelompok Tani Dari Dodol Mangga Podang	55
19.	Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Kelompok Tani Dari Manisan <i>jelly</i> Mangga Podang	56
20.	Penerimaan anggota kelompok tani sesuai mata pencaharian	57
21.	Skor Tingkat Persepsi Dinamika Kelompok	59
22.	Tingkat Dinamika kelompok Tani Wanita Budidaya	57
23.	Tabel Silang Antara Dinamika Kelompok Dengan Status Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya	70
24.	Hasil uji korelasi antara dinamika kelompok dengan status Sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita budidaya	71

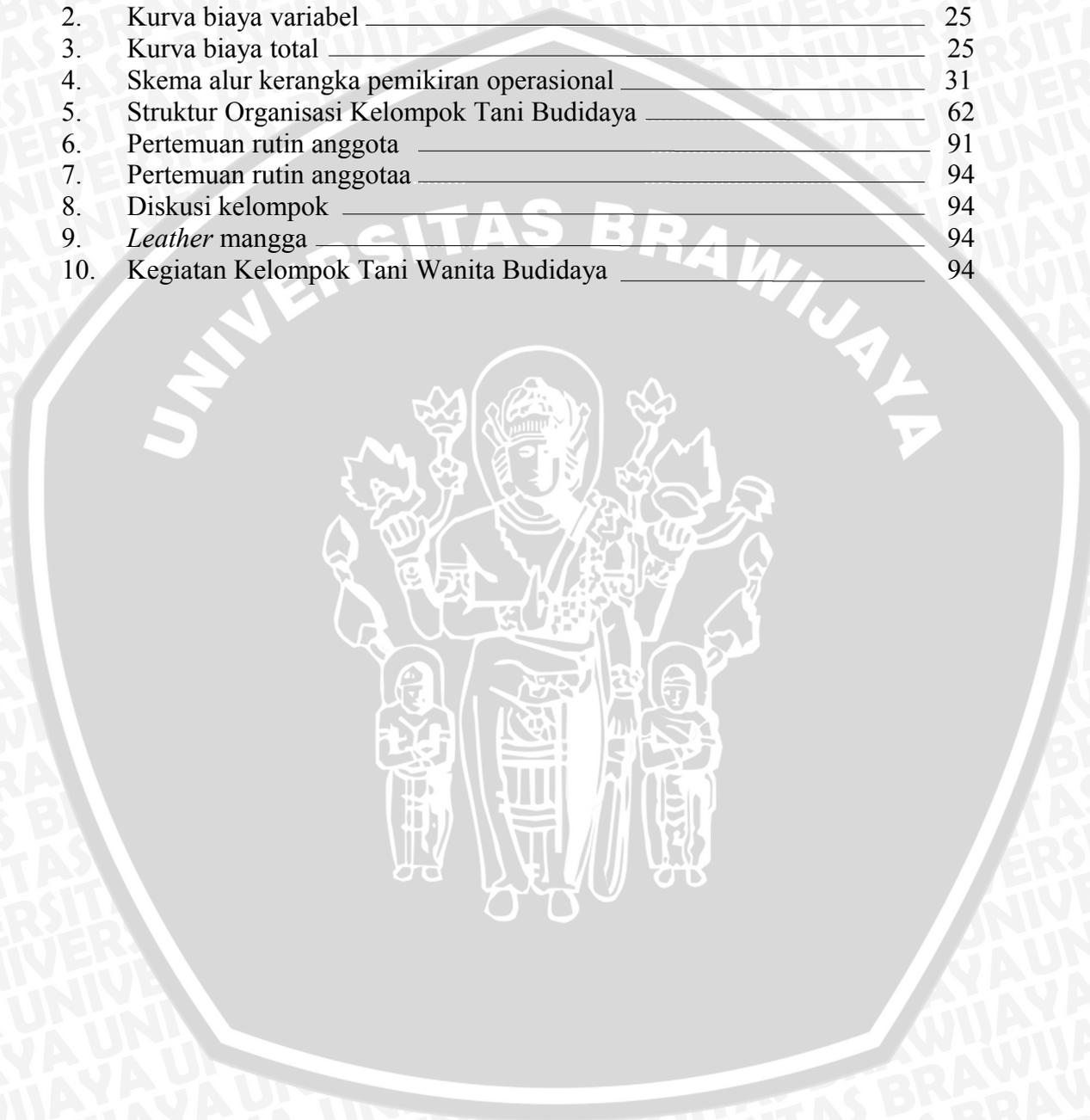
Daftar Lampiran

Lampiran	Teks	Halaman
1.	Karakteristik Anggota kelompok tani wanita Budidaya	78
2.	Tingkat Status Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya	79
3.	Tingkat Persepsi Dinamika Kelompok Tani Wanita Budidaya	80
4.	<i>Crosstable</i> antara Status sosial ekonomi dengan Persepsi Dinamika Kelompok	82
5.	Data pendidikan anak	83
6.	Daftar tambahan penerimaan anggota	84
7.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Wanita Budidaya	85
8.	Hasil analisis korelasi <i>rank spearman</i>	86
9.	Kuisisioner penelitian	87
10.	Dokumentasi penelitian	94



Daftar Gambar

Gambar	Teks	Halaman
1.	Kurva biaya tetap _____	24
2.	Kurva biaya variabel _____	25
3.	Kurva biaya total _____	25
4.	Skema alur kerangka pemikiran operasional _____	31
5.	Struktur Organisasi Kelompok Tani Budidaya _____	62
6.	Pertemuan rutin anggota _____	91
7.	Pertemuan rutin anggota _____	94
8.	Diskusi kelompok _____	94
9.	<i>Leather</i> mangga _____	94
10.	Kegiatan Kelompok Tani Wanita Budidaya _____	94



I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian nasional saat ini menjadi pusat perhatian (*central issue*) untuk mengembangkan perekonomian Indonesia. Kemampuan sektor pertanian dalam menghadapi krisis menyebabkan terjadinya perubahan tradisi perencanaan pembangunan. Semula industrialisasi seperti PELITA I-IV yang ada di Indonesia sangat diandalkan sebagai suatu model pembangunan yang akan mampu memecahkan masalah perekonomian negara yang sedang berkembang, terutama Indonesia. Namun ketika krisis ekonomi 1997 di Indonesia, justru banyak industri yang tidak mempekerjakan lagi sumber daya manusianya karena masalah biaya. Namun ada beberapa industri, terutama industri yang bergerak di bidang pertanian yang masih beroperasi dan terbukti mampu menghadapi krisis. Dari hal tersebut, muncul pernyataan dari Sutrisno (2006), yang menyatakan bahwa setelah krisis menimpa negara-negara berkembang, pembangunan sektor pertanian kemudian menjadi harapan baru dalam pembangunan di negara dunia ketiga.

Dalam rangka pembangunan pertanian nasional, salah satu konsep pembangunan sosial, ekonomi, dan swasembada pertanian adalah dengan konsep agribisnis (*agribusiness*). Konsep agribisnis sebenarnya adalah suatu konsep yang utuh, mulai dari proses produksi, mengolah hasil, pemasaran, dan aktifitas lain yang berkaitan dengan pertanian (Soekartawi, 1991). Salah satu bidang dalam agribisnis adalah agribisnis hortikultura, dan buah – buahan adalah sub pertanian yang menjanjikan untuk mendukung pembangunan pertanian. Terdapat banyak peluang pasar untuk bidang ini karena selain telah menjadi gaya hidup dalam hal konsumsi, juga telah menjadi kebutuhan karena saat ini banyak penelitian mengenai buah yang dapat menyembuhkan penyakit tertentu.

Selain itu, kegiatan lain pendukung agribisnis adalah pembinaan terhadap petani. Pemerintah melalui Kementrian Pertanian (Permentan no. 273 th.2007) telah memulai hal tersebut dengan pembinaan kelembagaan petani. Upaya pembinaan tersebut salah satunya dilakukan dengan pendekatan kelompok tani

tanpa mengesampingkan pendekatan individu. Hal ini menjadi perhatian yang serius karena penyediaan bahan pangan dan sebagian besar produksi non-migas sangat bergantung dari peran para petani. Walaupun peran petani sangat besar disektor non migas, namun tidak berbanding lurus dengan kondisi sosial ekonomi petani yang masih sering dipandang sebelah mata oleh masyarakat atau konsumen produk-produk pertanian. Beberapa faktor yang menjadi alasan utama adalah tingkat pendidikan petani. Menurut data statistik, 75 persen tingkat pendidikan petani Indonesia tidak tamat dan tamat SD, 24 persen lulus SMP dan SMA, serta hanya 1 persen lulus perguruan tinggi (Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian, 2010). Namun saat ini pemerintah telah berupaya untuk mengangkat status sosial ekonomi petani. Upaya yang paling sering dilakukan adalah dengan membentuk dan membina kelompok tani, salah satunya melalui Permentan nomor 273 tahun 2007 mengenai pedoman membina kelompok tani. Pembinaan melalui kelompok atau kelembagaan petani memiliki beberapa keunggulan seperti mempermudah pembinaan secara teknis, memperluas jaringan komunikasi dengan pihak-pihak terkait, mempermudah akses permodalan, dan memperluas jangkauan pemasaran.

Mengingat pentingnya peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota maupun memberikan sumbangan pada pelestarian komoditas nasional, maka perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan keefektifan kelompok tersebut dalam mencapai tujuannya. Konsep yang mendukung hal tersebut adalah dengan mengukur persepsi anggota terhadap dinamika kelompok. Pengukuran persepsi terhadap dinamika kelompok dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman anggota mengenai perkembangan kelompoknya. Suatu kelompok atau organisasi dikatakan dinamis jika kelompok atau organisasi tersebut telah efektif dalam mencapai tujuannya. Hal ini diperkuat oleh hasil pemikiran Djoni dkk (2000), bahwa kelompok yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi baik di dalam maupun dengan pihak luar kelompok untuk secara efektif dan efisiensi mencapai tujuan-tujuannya. Dinamika kelompok inilah yang nantinya menentukan perkembangan kelompok tersebut, termasuk perkembangan para anggotanya. Selanjutnya menurut Soekanto S. (1990) bahwa kelompok sosial seperti kelompok tani ini bukan

merupakan kelompok yang statis, karena pasti mengalami perkembangan serta perubahan sebagai akibat proses formasi ataupun reformasi dari pola-pola di dalam kelompok tersebut, dan karena pengaruh dari luar. Selain itu keadaan yang tidak stabil tersebut juga dapat terjadi karena adanya konflik antar individu dalam kelompok atau karena adanya konflik antar bagian kelompok tersebut sebagai akibat tidak adanya keseimbangan antara kekuatan-kekuatan di dalam kelompok itu sendiri. Dengan dinamisnya suatu kelompok diharapkan semakin berkembangnya kelompok tersebut, sehingga kelompok mampu memperoleh tujuannya dengan kekuatan dan kemampuannya sendiri..

Di sisi lain, dari beberapa tanaman hortikultura yang berprospek cerah di Indonesia, mangga podang adalah salah satu dari varietas mangga yang belum banyak tersentuh pengusaha. Jenis mangga yang tumbuh dan diusahakan di Indonesia sangat beragam dan mampu tumbuh pada kondisi lingkungan yang berbeda-beda sehingga produksi dan kualitas sangat beragam. Salah satu varietas mangga lokal yang mempunyai sifat spesifik dengan warna kulit merah jingga dan daging buah kuning menarik serta rasa dan aroma khas dan tidak berserat adalah mangga podang.

Mangga podang merupakan komoditas unggulan kabupaten Kediri, Propinsi Jawa Timur, dengan sentra produksi yang terdapat di Kecamatan Semen, Banyakan, Grogol, Tarokan dan Mojo. Produksi mangga podang di Indonesia bersifat musiman, yakni pada bulan Oktober hingga November. Selama ini komoditas mangga podang dipasarkan dalam bentuk segar. Permasalahan yang terjadi adalah bahwa melimpahnya mangga podang tidak diimbangi dengan harga yang layak atau bahkan banyak mengalami kerusakan sebelum dipasarkan. Salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut adalah mengolahnya agar mangga podang mempunyai nilai tambah.

Untuk produksi mangga podang, kaum laki-laki lebih dominan berperan mengurus usahatani mangga podang dibanding kaum perempuan masih melakukan pekerjaan domestiknya. Hal ini merupakan salah satu potensi karena belum maksimalnya peran perempuan tani. Untuk memanfaatkan potensi ini memerlukan pemikiran yang kreatif untuk memberikan nilai tambah baik itu nilai tambah ekonomi maupun sosial. Nilai tambah ekonomi dapat diwujudkan melalui

pengolahan mangga podang menjadi produk yang tahan lama yang tentunya juga memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Sedangkan nilai tambah sosial adalah dampak dari nilai tambah ekonomi, misalnya munculnya industri rumah tangga olahan mangga podang, mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi warga sekitar yang rata-rata mengandalkan hidup dari pertanian di lahan kering sehingga muncul alternatif ekonomi baru yang bisa mendukung perekonomian desa.

Pemikiran kreatif tersebut tampaknya sudah disadari oleh salah satu kelompok tani di Desa Tiron Kabupaten Kediri yaitu Kelompok Wanita Tani Budidaya dibawah pimpinan Ibu Luluk. Kelompok tani Budidaya adalah salah satu kelompok tani yang berkeinginan kuat untuk melakukan upaya pengolahan tersebut, akan tetapi upaya tersebut tidak didukung dengan pemahaman serta skill terhadap teknologi produksi, sehingga dilakukanlah diseminasi teknologi produksi sari buah mangga podang untuk skala usaha kecil menengah.

Kelompok wanita tani yang berlokasi di Dusun Sumberbendo ini telah mendirikan industri rumah tangga olahan mangga podang dengan memberdayakan kaum wanita di dusun Sumberbendo untuk menjadi anggota dari kelompok tani wanita tersebut. Sebagai kelompok tani, mereka dituntut untuk mempunyai kelompok yang efektif agar manfaat dari bentuk kelompok tani benar-benar dirasakan oleh para anggota. Suatu konsep yang menunjukkan keefektifan kelompok dalam mencapai tujuan-tujuannya adalah konsep dinamika kelompok. Suatu kelompok atau organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi itu efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya. Aspek dinamika kelompok ini memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok tani. Karena itu, tidak berlebihan apabila beberapa penulis menyebutkan dinamika kelompok sebagai kekuatan-kekuatan kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok. Dengan dinamisnya suatu kelompok, diharapkan semakin berkembangnya kelompok tersebut sehingga dengan kekuatan dan kemampuannya sendiri mampu meraih tujuan-tujuan yang diinginkan.

Oleh sebab itu, pengembangan kelompok diharapkan dapat memotivasi kelompok sesuai dengan tujuan, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap dan

kemampuan pengolahan mangga podang dalam rangka produksi dan produktivitas mangga podang sehingga diharapkan dapat meningkatkan status sosial ekonomi keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan persepsi anggota terhadap dinamika kelompok tani wanita dalam peningkatan status sosial ekonomi rumah tangga anggota khususnya di Dusun Sumber Bendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

I.2 Rumusan Masalah

Di lokasi penelitian, produksi mangga podang yang melimpah belum dimanfaatkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan masih minimnya peran perempuan untuk meningkatkan status sosial ekonomi keluarga. Maka diperlukan solusi agar mangga podang dapat dimanfaatkan secara maksimal dan mampu menambah nilai dari mangga podang. Selain itu dari adanya nilai tambah mangga podang diharapkan dapat meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat sekitar. Dari beberapa hal tersebut, salah satu solusinya adalah dengan membentuk kelompok tani wanita seperti yang dilakukan oleh kelompok tani wanita Budidaya. Tetapi tidak cukup jika hanya membentuk kelompok saja, namun berkelompok juga harus efektif dalam mencapai tujuannya agar manfaat dari dibentuknya kelompok tani cepat dirasakan oleh semua anggota kelompok. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu kelompok dapat menggunakan konsep dinamika kelompok. Dari konsep ini diharapkan dapat diketahui sejauh mana dinamika dalam kelompok tani tersebut dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk meningkatkan status sosial dan ekonomi anggotanya. Dengan demikian, rumusan masalah yang dapat disusun berdasar konsep dinamika kelompok untuk mencapai tujuannya adalah :

1. Bagaimana status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita ?
2. Bagaimana persepsi dinamika kelompok tani wanita oleh anggota kelompok ?
3. Bagaimana hubungan persepsi dinamika kelompok tani wanita terhadap status sosial ekonomi rumah tangga anggota kelompok tani wanita ?

I.3 Tujuan Penelitian

. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah tersebut, antara lain:

1. Menganalisis tingkat status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita.
2. Menganalisis tingkat persepsi dinamika kelompok anggota kelompok tani wanita.
3. Menganalisis hubungan persepsi anggota terhadap dinamika kelompok tani wanita dengan peningkatan status sosial ekonomi dalam rumah tangga anggota kelompok tani wanita.

I.4 Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah penelitian khususnya dibidang Sosiologi Pertanian mengenai hubungan persepsi dinamika kelompok oleh anggota terhadap peningkatan status sosial ekonomi rumah tangga anggota kelompok tani wanita Budidaya di Dusun Sumberbendo, Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.
2. Untuk memperdalam serta melatih diri dan mengembangkan pemahaman penulis terkait dengan penulisan ilmiah dengan menerapkan apa yang sudah diperoleh selama dalam bangku perkuliahan.
3. Penelitian ini juga diharapkan mampu membawa kelompok tani yang diteliti ke arah yang lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai dinamika kelompok telah dilakukan oleh beberapa peneliti dari beberapa lembaga. Penelitian tersebut pada umumnya bertujuan untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok penelitian sehingga dapat menentukan tingkat dinamika kelompok tersebut.

Tabel 1. Penelitian terdahulu terkait Dinamika Kelompok

Judul Penelitian / jurnal makalah / skripsi / thesis	Pokok masalah	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil Akhir
Skripsi : Analisis Dinamika Kelompok Usaha Ikan Hias Telaga Biru Di Desa Parigi Mekar, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor (Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor), (Tatar anggala-2004)	-Tingkat dinamika kelompok usaha ikan hias - Kepemimpinan pada kelompok tani ikan hias -karakteristik anggota kelompok tani ikan hias -faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani ikan hias	-Faktor internal kelompok (usia, Pendidikan formal, pendidikan non formal, lama keanggotaan, motivasi) . -Faktor eksternal (Pembinaan pemerintah dan Hubungan dengan pihak swasta). -Dinamika kelompok	-Metode Kualitatif -Metode skoring -Korelasi <i>Rank Spearman</i> ,	Mengidentifikasi sejauh mana tingkat dinamika kelompok usaha ikan hias terhadap variabel faktor internal dan eksternal, kepemimpinan kelompok, karakteristik anggota, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok.
Jurnal : Dinamika Kelompok Tani “Karya Bersama” Desa Tatah Jaruju Kertak Hanyar (Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Achmad Yani Banjarmasin) (Jumarianto-2009)	Sejauh mana tingkat dinamika kelompok tani “ Karya Bersama ” Desa Tatah Jaruju Kertak Hanyar	-struktur kelompok -pelaksanaan fungsi dan tugas kelompok -pengembangan dan pemeliharaan kelompok -tekanan kelompok	Metode kualitatif	Mengidentifikasi sejauh mana tingkat dinamika kelompok tani “Karya Bersama” Desa Tatah Jaruju Kertak Hanyar berdasar variabel.
Jurnal : Hubungan Dinamika Kelompok Tani Terhadap Penerapan Teknologi Tanaman Sayuran Dataran Rendah (Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda)	Sejauh mana hubungan dinamika kelompok tani terhadap penerapan teknologi	-Kemampuan kelompok tani -Dinamika kelompok -Penerapan tanaman sayur dataran rendah	- <i>Non probability sampling (Multi cluster sampling)</i> -Korelasi <i>Rank Spearman</i> ,	Mengidentifikasi sejauh mana hubungan dinamika kelompok tani terhadap penerapan teknologi tanaman sayur dataran

(Midiansyah Effendi-2004)			-Analisis deskriptif	rendah.
---------------------------	--	--	----------------------	---------

Ketiga penelitian terdahulu, hanya menganalisis tingkat dinamika kelompok pada kelompok masing-masing peneliti, belum mencakup hal yang lebih dalam. Dua penelitian diantaranya hanya untuk mengetahui tingkat dinamika, dan 1 (satu) penelitian untuk mengetahui hubungan antara dinamika dengan variabel lain yaitu penerapan teknologi. Untuk penelitian ini akan meneliti hubungan 2 variabel atau sama dengan penelitian terdahulu. Namun beda dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini meneliti hubungan dinamika kelompok tani wanita pengolah mangga podang dengan peningkatan status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita pengolah mangga podang.

Tabel 2. Perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu

Keterangan	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil akhir
Persamaan	Persepsi Dinamika kelompok	-Korelasi <i>rank spearman</i> , <i>-scoring</i>	Mengidentifikasi tingkat dinamika kelompok
Perbedaan	Status sosial ekonomi	Tidak ada	Mengidentifikasi hubungan dinamika kelompok dengan status sosial ekonomi

2.2 Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok (*Group Dynamics*) didefinisikan dalam berbagai pengertian, antara lain: studi mengenai kondisi sosial dalam suatu kelompok yang memperlancar atau menghambat proses kerjasama dalam kelompok; metode-metode dan teknik-teknik yang dapat diterapkan bila sejumlah orang bekerjasama dalam kelompok tersebut mempunyai 3 tugas, yaitu tugas berperan (*role playing*), tugas mengobservasi jalannya proses kegiatan berkelompok dan tugas pemberian umpan balik (*feedback*) serta manajemen atau pengelolaan kelompok (Winkel, 1991).

Gerungan (1988) berpendapat bahwa dinamika kelompok adalah analisis dari hubungan-hubungan kelompok sosial yang berdasarkan prinsip bahwa tingkah laku dalam kelompok itu adalah harus dari interaksi yang dinamis antara individu-individu dalam situasi sosial, internalisasi norma-norma, dan *sense of*

belonging. Sebenarnya analisis dari saling hubungan antara anggota didalam kelompok dan sudah merupakan dinamika kelompok.

Mulyana (1996) cenderung mengarahkan definisi dinamika kelompok ke arah lingkup komunikasi kelompok kecil. Komunikasi dalam kelompok kecil tersebut nantinya diharapkan dapat memberi solusi terhadap permasalahan dalam kelompok tersebut dalam bentuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, komunikasi dalam kelompok kecil lebih banyak dilakukan sebagai cara untuk menyempurnakan pekerjaan yang dapat diselesaikan dalam kelompok.

Pada hakikatnya, dinamika kelompok mencakup proses dan perasaan kelompok. Karenanya, lebih bersifat deskriptif, tidak ada yang baik ataupun yang buruk. Dalam keorganisasian - keorganisasian juga banyak menggunakan pendekatan - pendekatan dinamika kelompok untuk proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kelompoknya. Kemudian berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan pengertian atau hakikat dari dinamika kelompok itu sendiri adalah studi tentang interaksi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya timbal balik dalam hubungan secara psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu. Dinamika kelompok, secara umum tidak dapat dipisahkan dari tingkat kepuasan yang dimiliki para anggota kelompok tersebut dalam pencapaian tujuan, besarnya tujuan yang dicapai, serta penggunaan konsep efektif dan efisien dalam mengejar tujuan tersebut (Yusmar, 1989).

Menurut Suhardiyono (1992), dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka. Dinamika kelompok tani mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif, daya kreatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama.

Untuk melakukan analisis terhadap Dinamika Kelompok, pada hakekatnya dapat dilakukan melalui dua macam pendekatan, yakni :

- a. Pendekatan sosiologis, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap proses sistem sosial tersebut.
- b. Pendekatan psiko-sosial, yaitu analisis dinamika kelompok melalui analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri.

Pendekatan seperti ini, lebih sering diterapkan pada kelompok-kelompok-kelompok tugas. Meskipun demikian, karena banyak kelompok (seperti halnya kelompok tani) masih merupakan bentuk peralihan dari kelompok sosial ke kelompok tugas, di dalam analisis dinamika kelompoknya seringkali masih dilakukan penggabungan terhadap kedua macam pendekatan tersebut (Mardikanto, 1996).

Analisis dinamika kelompok dengan pendekatan psiko-sosial, dimaksudkan untuk melakukan kajian terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok. Pendekatan psiko-sosial juga yang akan digunakan dalam penelitian ini karena kelompok tani yang diteliti adalah kelompok tugas. Faktor-faktor yang mendukung hal tersebut adalah :

- a. Tujuan Kelompok (*group goal*)

Shaw (dalam Mardikanto 1996) mengartikan tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok. Tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan-tujuan semua anggota kelompok. Menurut Johnson (dalam Huraerah dan Purwanto 2006) menjelaskan bahwa suatu tujuan kelompok yang efektif harus memiliki aspek-aspek sebagai berikut :

1. Tujuan tersebut dapat didefinisikan secara operasional, dapat diukur, dan dapat diambil.
2. Tujuan tersebut mempunyai makna bagi anggota kelompok, relevan, realistik, dapat diterima dan dapat dicapai.
3. Anggota-anggota kelompok mempunyai orientasi terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
4. Adanya keseimbangan tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas dalam mencapai tujuan individu dan tujuan kelompok.

5. Terjadinya konflik yang berkaitan dengan tujuan dan tugas-tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik.
6. Tujuan tersebut bersifat menarik dan menantang serta mempunyai risiko kegagalan yang kecil dalam mencapainya.
7. Tercapainya tingkat koordinasi di antara anggota-anggota.
8. Tersedianya sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan tugas-tugas dan tujuan-tujuan kelompok.
9. Adanya kemudahan untuk menjelaskan dan mengubah tujuan kelompok.
10. Berapa lama waktu yang diperlukan oleh suatu kelompok untuk mencapai tujuan kelompok.

b. Struktur Kelompok (*group structure*)

Menurut Cartwright and Zander (dalam Mardikanto, 1996) struktur kelompok yaitu suatu pola yang teratur tentang bentuk tata hubungan antara individu-individu dalam kelompok sekaligus menggambarkan kedudukan dan peran masing-masing dalam upaya pencapaian kelompok. Menurut Haerurah dan Purwanto (2006) struktur kelompok sebagai suatu pola interaksi, komunikasi dan hubungan-hubungan antara anggota kelompok. Struktur kelompok ada yang bersifat formal dan ada pula yang bersifat informal. Jika suatu struktur kelompok telah menjadi kuat, biasanya sulit untuk mengadakan perubahan terhadap struktur kelompok tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan struktur kelompok yaitu jika tujuan perubahan tersebut tidak dikemukakan secara jelas, berorientasi pada kepentingan pribadi, dilakukan secara mendadak, kurang bermanfaat, unsur pimpinan tidak diikutsertakan dalam perubahan, serta jika kelompok telah merasa puas terhadap kondisi yang dimiliki sekarang ini.

c. Fungsi Tugas (*task function*)

Menurut Hakman dalam Mardikanto (1996) fungsi tugas kelompok yaitu seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai dengan kedudukannya dalam kelompok. Karena fungsi tugas kelompok berkaitan dengan hal-hal yang perlu diperhatikan dan harus dilakukan oleh kelompok dalam usaha mencapai tujuan kelompok, maka kiranya perlu dijelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dan harus dilakukan oleh kelompok dalam usaha mencapai tujuan kelompok, maka kiranya

perlu dijelaskan hal-ha yang perlu dilakukan oleh kelompok. Sehubungan dengan hal tersebut, Cartwright dan Zander mengklasifikasikan fungsi tugas ke dalam enam hal, yaitu:

- 1). Koordinasi, berfungsi sebagai koordinasi untuk menjembatani kesenjangan antara anggota.
- 2). Informasi, berfungsi memberikan informasi kepada masing-masing anggota.
- 3). Prakarsa, berfungsi menumbuhkan dan mengembangkan prakarsa anggota.
- 4). Penyebaran, berfungsi menyebarkan hal-hal yang dilakukan kelompok kepada masyarakat atau lingkungannya.
- 5). Kepuasan, berfungsi untuk memberikan kepuasan kepada anggota.
- 6). Kejelasan, berfungsi menciptakan kejelasan kepada anggota, seperti tujuan dan kebutuhan-kebutuhan anggota.

(Haerurah dan Purwanto, 2006).

d. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok (*group building and maintenance*)

Menurut Miles dalam Mardikanto (1996), pembinaan dan pemeliharaan kelompok yaitu upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok. Pembinaan dan pemeliharaan kelompok adalah berkaitan dengan “apa yang harus ada” dalam kelompok, yaitu pembagian tugas yang jelas, kegiatan yang terus-menerus dan teratur, ketersediaan fasilitas yang mendukung dan memadai, peningkatan partisipasi anggota, adanya jalinan komunikasi antar anggota, adanya pengawasan dan pengendalian kegiatan kelompok, timbulnya norma-norma kelompok, proses sosialisasi kelompok, kegiatan untuk menambah anggota baru dan mempertahankan anggota yang lama

(Haerurah dan Purwanto, 2006).

e. Kekompakan Kelompok (*group cohesiveness*)

Menurut Krech dalam Mardikanto (1996) kekompakan kelompok diartikan sebagai rasa keterkaitan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Kekompakan kelompok adalah tingkat kebersamaan yang menggambarkan ketertarikan anggota kelompok kepada kelompoknya dan hal ini meliputi tiga klasifikasi pengertian, yaitu:

- 1) Sebagai daya tarik kelompok terhadap anggota-anggotanya,
- 2) Sebagai koordinasi dari usaha-usaha anggota kelompok,
- 3) Sebagai tindakan motivasi anggota kelompok untuk mengerjakan berbagai tugas kelompok dengan penuh semangat dan efisien.

(Haerurah dan Purwanto, 2006).

f. Suasana Kelompok (*group atmosphere*)

Menurut Dahama dan Bhatnagar dalam Madikanto (1996) suasana kelompok yaitu lingkungan fisik dan non fisik (emosional) yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Suasana tersebut dapat berupa : keramahtamahan, kesetiakawanan, kebebasan bertindak dan suasana fisik seperti kerapihan/keberantakan, keteraturan dan lain-lain. Suasana kelompok adalah suasana yang terdapat dalam suatu kelompok, sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan-hubungan interpersonal atau hubungan antar anggota kelompok. Dengan demikian, suasana atau iklim kelompok mengacu kepada ciri-ciri khas interaksi anggota dalam kelompok. Iklim kelompok tersebut bisa resmi/formal atau tidak resmi/kolegial, ketat atau longgar/permisif, santai atau tegang, akrab atau renggang, kesetakawanan atau bermusuhan, gemira atau sedih, dan sebagainya. Suasana/iklim dalam suatu kelompok mencerminkan sistem norma kelompok tersebut. Mereka juga mengungkapkan bahwa beberapa kelompok, mungkin mempunyai iklim kelompok yang sangat kooperatif, sedangkan kelompok lain mungkin sangat kompetitif. Pada segi lain, suatu kelompok mungkin saja memiliki iklim kelompok yang anarkis, ritualistik atau saling tergantung

(Huarerah dan Purwanto, 2006).

g. Tekanan Kelompok (*group pressure*)

Tekanan kelompok yaitu tekanan-tekanan atau ketegangan dalam kelompok yang menyebabkan kelompok tersebut berusaha keras untuk mencapai tujuan kelompok. Adanya tekanan kelompok (baik dari dalam, maupun dari luar) memang baik untuk mendinamiskan kelompok, tetapi jika ketegangan tersebut berlarut-larut dapat pula membahayakan kehidupan kelompok yang bersangkutan (Mardikanto, 1996). Tekanan kelompok berbeda dengan kelompok tekanan. Tekanan kelompok yaitu tekanan yang berasal dari kelompok itu sendiri.

Sedangkan kelompok tekanan mengacu pada tekanan/desakan yang berasal dari luar kelompok atau adanya kelompok tandingan berupa desakan-desakan kelompok lain terhadap suatu kelompok. Atau bisa pula dalam bentuk harapan-harapan masyarakat pada anggota kelompok (Huarerah dan Purwanto, 2006).

h. Keefektifan Kelompok (*group effectiveness*)

Menurut Sills dalam Mardikanto (1996) keefektifan kelompok yaitu keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun non fisik) yang memuaskan anggotanya. Kelompok yang efektif mempunyai tiga dasar, yaitu: aktivitas pencapaian tujuan, aktivitas memelihara kelompok secara internal, aktivitas mengubah dan mengembangkan cara meningkatkan keefektifan kelompok. Interaksi anggota kelompok yang memperlihatkan aktivitas dengan mengintegrasikan ketiga macam aktivitas dasar tersebut adalah mencerminkan bahwa kelompok tersebut dapat dikategorikan sebagai kelompok yang berhasil atau efektif. Anggota kelompok yang efektif memiliki keterampilan untuk mengatasi atau menghilangkan hambatan pencapaian tujuan kelompok, untuk memecahkan masalah di dalam memelihara kelompok dan keterampilan untuk mengatasi hambatan peningkatan kelompok agar lebih efektif lagi (Huarerah dan Purwanto, 2006).

Dari berbagai tinjauan pustaka mengenai dinamika kelompok, dapat disimpulkan bahwa, dinamika kelompok adalah studi sosial dengan analisis hubungan sosial kelompok dalam usaha kelompok tersebut untuk mencapai tujuannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi analisis dinamika kelompok adalah tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok.

2.3 Konsep Status Sosial Ekonomi

Menurut Soekanto S. (1990), status atau kedudukan adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam kelompok yang lebih besar lagi. Status menurut Astrid S. (1985), adalah konsep perbandingan peranan dalam

masyarakat, status merupakan cerminan dari hak dan kewajiban dalam tindakan manusia. Status sosial ekonomi menurut Rossides (1986) dalam Yulisanti (2000), adalah kedudukan seseorang dalam suatu rangkaian strata yang tersusun secara hierarkhis yang merupakan kesatuan tertimbang dalam hal-hal yang menjadi nilai dalam masyarakat yang biasanya dikenal sebagai *previlese* berupa kekayaan, serta pendapatan, dan *prestise* berupa status, gaya hidup dan kekuasaan. Jadi pengertian status sosial ekonomi yang dapat disimpulkan adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat yang diukur oleh masyarakat dari sisi kekayaan dan pendapatan (*previlese*), serta gaya hidup dan kekuasaan (*prestise*).

Tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan dan penghasilan (Yulisanti.A.I, 2000).

1. Pendidikan

Jenis dan tinggi rendahnya pendidikan akan mempengaruhi jenjang status sosial seseorang. Pendidikan bukan sekedar memberikan ketrampilan kerja, tetapi juga mengubah selera, minat, etiket dan cara bicara seseorang.

2. Pekerjaan

Pendidikan yang memadai akan memudahkan dalam mencari pekerjaan. Ada beberapa jenis pekerjaan tertentu yang dapat membuat seseorang menjadi lebih terhormat daripada orang lain. Pekerjaan yang dimaksud sangat berkaitan erat dengan jabatan/posisi seseorang dalam lingkungan kerjanya. Menurut Paul Pigors dan Charles A.Myers (1961) (dalam Moekijat,1998), suatu jabatan dapat dirumuskan sebagai sekelompok posisi (masing-masing memerlukan pelayanan dari seorang individu) yang sama dipandang dari sudut tugas-tugas pokok atau yang penting. Jabatan menurut Dale Yoder (1959) (dalam Moekijat,1998) adalah sekelompok tugas, kewajiban dan tanggung jawab, sebagai satu keseluruhan dipandang sebagai pekerjaan yang sudah biasa bagi seorang pegawai. Jabatan juga merupakan sekelompok posisi yang mengandung persamaan dalam kewajiban, kecakapan, pengetahuan dan tanggung jawab.

3. Penghasilan

Jika produktifitas tinggi maka penghasilan yang diterima akan tinggi, atau jenis – jenis pekerjaan yang berprestasi tinggi pada umumnya memberikan penghasilan yang tinggi pula.

2.4 Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses penentuan sikap antara keterkaitan tujuan yang ingin dicapai dan kenyataan yang ada, termasuk dengan peluang dan tantangannya (Achmad, 1997). Kualitas keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan, pada dasarnya memerlukan pengetahuan yang akurat mengenai keadaan dan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang dan serta kemampuan mengaitkan tujuan yang ingin dicapai dengan keadaan yang ada untuk mewujudkan kemitrasejajaran pria dan wanita dalam proses pengambilan keputusan tersebut.

Pengetahuan mengenai pengambilan keputusan terjadi diberbagai tingkat, mulai dari unit terkecil yaitu rumah tangga, keluarga, dan masyarakat. Namun yang paling penting justru ada di unit keluarga karena dalam unit keluarga adalah seluruh pembenaran ideologi atas pembagian kerja secara seksual dapat ditemukan (Lubis, 2003).

Dilihat dari segi pembuatannya, keputusan dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian besar (Achmad, 1997) :

1. Keputusan pria atau wanita atau keputusan individu

Yaitu keputusan yang ditujukan untuk dirinya sendiri atau yang terutama adalah mempertimbangkan kepentingan dan aspirasi dirinya sendiri, baik sebagai pribadi mandiri maupun sebagai anggota keluarga, masyarakat, organisasi, dan lain – lain.

2. Keputusan Kolektif

Yaitu keputusan yang diambil oleh seorang perempuan atau laki – laki bersama – sama dengan para anggota kelompoknya baik kelompok informal ataupun formal berupa organisasi ataupun badan yang dibentuk berdasarkan aturan – aturan yang dibentuk sesuai dengan tujuan kelompok.

Jika melihat dari 2 (dua) jenis pengambilan keputusan di atas, maka dapat ditemukan dari dampak pengambilan keputusan yang dapat diambil, baik melalui keputusan individu ataupun kolektif berbeda dengan laki-laki atau perempuan yang dapat bersifat positif atau negatif. Hal ini bergantung dari tingkat perhitungan dan kepentingan aspirasi dari laki-laki atau perempuan yang mendahului diambilnya keputusan. Perlu diingat bahwa “kesetaraan dalam pengambilan keputusan” tidak hanya perlu dari segi kuantitatif atau perhitungan angka - angka, namun juga dari segi kualitatif atau kondisi sosial, agar dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan pengambil keputusan. Hal ini dijabarkan dalam “asas manfaat” sebagai salah satu dari pewujudan Asas Demokrasi Pancasila dari Pembangunan Nasional Indonesia (Achmad, 1997).

Asas ini menekankan pentingnya kebersamaan, kegotongroyongan, persatuan dan kesatuan dalam proses pengambilan keputusan yang secara khusus menggaris bawahi bahwa pembangunan nasional harus ada keseimbangan dari berbagai kepentingan. Kesetaraan ibu dan bapak sebagai orang tua dalam berkeluarga termasuk kesetaraan dalam proses pengambilan keputusan yang merupakan panutan dan pendidikan bagi anak laki - laki maupun perempuan sebagai wujud musyawarah mufakat yang merupakan gambaran dari Demokrasi Pancasila. Aktivitas pembuatan keputusan dalam keluarga bervariasi. Misalnya dalam bidang pendidikan dan kesehatan yang mempunyai kecenderungan perempuan yang banyak berpartisipasi. Namun untuk bidang sosial, perempuan (istri) mempunyai partisipasi yang terbatas, terlebih menyangkut aktivitas sosial untuk laki - laki (suami) demikian seterusnya.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah proses pengambilan sikap antara tujuan yang ingin dicapai dengan kenyataan yang ada. Proses ini dapat ditemui mulai dari lingkup terkecil seperti individu atau personal sampai dengan kelompok besar atau masyarakat dengan berbagai cara untuk mencapai mufakat. Dalam proses ini dianjurkan untuk melihat dari aspek sosial dan data - data pendukung agar keputusan yang diambil adalah yang terbaik sesuai kepentingan umum.

2.5 Kelompok Tani dan Kelompok Tani Wanita

Kelompok tani merupakan kelompok belajar yang bertujuan untuk saling belajar informasi, pengalaman tentang berbagi kemajuan di bidang pertanian. Dalam kelompok tersebut biasanya terjadi dialog, diskusi tentang pengalaman-pengalaman atau kemampuan teknologi yang ada sekarang (Sismanto, 1984). Sedangkan dalam Samsudin (1993) mengatakan bahwa Kelompok tani pada dasarnya merupakan sistem sosial. Sistem sosial yaitu suatu kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dalam kelompok ini akan terjadi suatu situasi kelompok dimana setiap petani anggota telah melakukan interaksi untuk mencapai tujuan bersama dan mengenal satu sama lain. Dalam Permentan nomor 273 tahun 2007 menjelaskan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak atau pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (baik sosial, ekonomi, dan sumber daya) serta keakraban untuk mengembangkan usaha anggota.

Suhardiyono (1992) menyatakan bahwa untuk meningkatkan dinamika kelompok tani harus dikembangkan sepuluh jenis kemampuan kelompok tani yang disebut dengan sepuluh jurus kemampuan kelompok tani yang terdiri atas :

- (1) menyusun rencana kerja kelompok tani,
- (2) kerjasama intern kelompok tani,
- (3) menerapkan teknologi baru,
- (4) memecahkan masalah kelompok dan mengatasi keadaan darurat,
- (5) pemupukan modal usaha,
- (6) kemampuan mengembangkan peralatan dan fasilitas kelompok,
- (7) membina hubungan melembaga dengan KUD, prosesor, eksportir, perbankan dan instansi terkait,
- (8) peningkatan produktivitas usaha tani,
- (9) ketaatan terhadap perjanjian, dan
- (10) pembinaan kader pimpinan kelompok.

Kelompok wanita tani adalah kumpulan dari para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya, kesamaan

kepentingan dan tujuan, dan untuk meningkatkan produktivitas kelompok dan kesejahteraan anggotanya. Dari beberapa keterangan mengenai pengertian kelompok tani di atas, maka dapat ditarik kesimpulan pengertian kelompok tani adalah sebuah sistem sosial yang salah satunya berfungsi sebagai kelompok belajar yang bertujuan untuk saling belajar informasi, pengalaman tentang berbagi kemajuan di bidang pertanian yang beranggotakan petani wanita / pria, yang mempunyai kesamaan kepentingan dan kerjasama untuk mengembangkan usaha.

2.6 Definisi Rumah Tangga

Pengertian rumah tangga menurut Ensiklopedia Nasional jilid ke-1 yang dimaksud dengan “rumah” adalah tempat tinggal atau bangunan untuk tinggal manusia. Sementara rumah tangga memiliki pengertian tempat tinggal beserta penghuninya dan apa-apa yang ada di dalamnya. Rumah tangga adalah unit perumahan dasar dimana produksi ekonomi, konsumsi, warisan, membesarkan anak dan tempat tinggal yang terorganisasi dan dilaksanakan. Pengertian rumah tangga lebih mengacu pada sisi ekonomi sedangkan keluarga lebih mengacu pada hubungan kekerabatan, fungsi sosial dan sebagainya (data-indonesia.com). Rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Rumah Tangga Biasa (*Ordinary Household*) adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama dan makan dari satu dapur.
2. Rumah Tangga Khusus (*Special Household*) adalah orang-orang yang tinggal di asrama, tangsi, panti asuhan, lembaga pemasyarakatan, atau rumah tahanan yang pengurusan sehari-harinya dikelola oleh suatu yayasan atau lembaga serta sekelompok orang yang mondok dengan makan (*indekos*) dan berjumlah 10 orang atau lebih.

Anggota rumah tangga adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada. Anggota rumah tangga yang telah bepergian 6 bulan atau lebih, dan anggota rumah tangga yang bepergian kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah/akan meninggalkan rumah 6 bulan atau lebih tidak dianggap sebagai anggota rumah tangga. Tamu yang telah tinggal di rumah tangga 6 bulan atau lebih dan tamu yang tinggal di rumah tangga kurang dari 6 bulan

tetapi akan bertempat tinggal 6 bulan atau lebih dianggap sebagai anggota rumah tangga (statistik, 2012).

2.7 Tinjauan Persepsi

Persepsi menurut Rakhmat Jalaludin (1998:51), adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Menurut Ruch (1967:300), persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk inderawi (*sensory*) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada suatu situasi tertentu. Senada dengan hal tersebut Atkinson dan Hilgard (1991:201) mengemukakan bahwa persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Gibson dan Donely (1994:53) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu. Dikarenakan persepsi bertautan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang kejadian pada saat tertentu, maka persepsi terjadi kapan saja stimulus menggerakkan indera. Dalam hal ini persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera (Chaplin, 1989: 358).

Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks. Stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi (Atkinson dan Hilgard, 1991: 209). Dalam hal ini, persepsi mencakup penerimaan stimulus (*inputs*) pengorganisasian stimulus dan penerjemahan atau penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap, sehingga orang dapat cenderung menafsirkan perilaku orang lain sesuai dengan keadaannya sendiri (Gibson, 1986:54). Proses pembentukan persepsi dijelaskan oleh Feigi (dalam Yusuf, 1991:108) sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan *interpretation* (interpretasi, penjabaran), begitu juga berinteraksi dengan *closure* (kesimpulan).

Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* (penyimpulan) terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh. Menurut Asngari (1984:12-13) pada fase interpretasi ini, pengalaman masa silam atau dahulu memegang peranan yang penting. Faktor-faktor fungsional yang menentukan persepsi seseorang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain termasuk yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal (Rakhmat 1998:55). Selanjutnya Rakhmat menjelaskan yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberi respon terhadap stimuli. Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan), yang mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan (Gibson, 1986:54). Selaras dengan pernyataan tersebut Krech, dkk. (dalam Sri Tjahjorini Sugiharto 2001:19) mengemukakan bahwa persepsi seseorang ditentukan oleh dua faktor utama, yakni pengalaman masa lalu dan faktor pribadi. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan faktor pribadi adalah faktor insternal anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pemberian arti, tafsiran, dan pengertian terhadap suatu pesan, petunjuk – petunjuk inderawi (yang dirasakan panca indera), pengalaman, dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar untuk memberikan gambaran yang jelas dan bermakna pada situasi tertentu. Faktor-faktor yang menentukan persepsi seseorang dapat dilihat dari kebutuhan, pengalaman dan faktor pribadi, seperti sudut pandang dan kepentingan orang tersebut.

2.8 Mangga Podang Urang

Mangga merupakan tanaman buah yang potensial dikembangkan karena mempunyai tingkat keragaman genetik yang tinggi, sesuai dengan agroklimate Indonesia, disukai oleh hampir semua lapisan masyarakat dan memiliki pasar yang luas. Deskripsi mangga podang adalah sebagai berikut :

Deskripsi Varietas Mangga Podang Urang.

Tinggi tanaman	: Dapat mencapai 10 m
Tajuk tanaman	: Melebar, mencapai 20 m
Bentuk tanaman	: Piramida tumpul
Bentuk batang	: Bulat
Warna batang	: Kecoklatan
Keadaan batang	: Agak kasar
Percabangan	: Sedang, berdaun rapat (rimbun)
Bentuk daun	: Jorong, ujung meruncing
Letak daun	: Tegak
Permukaan daun	: Berombak
Lipatan daun	: Datar
Ukuran daun	: 27 cm x 9 cm
Panjang tangkai daun	: 4,5 cm
Warna daun	: Hijau tua
Bentuk bunga	: Piramida lancip
Warna bunga	: Kuning muda kemerahan
Warna tangkai bunga	: Hijau kemerahan
Panjang malai bunga	: Mencapai 20 cm
Bentuk buah	: Jorong berparuh sedikit dan pucuk runcing
Warna buah matang	: Pangkal merah kekuningan
Aroma buah	: Segar harum
Rasa buah	: Manis dan segar
Ukuran buah	: 12,5 x 7 x 5 cm
Berat buah	: 220 g/buah
Ukuran biji masak	: 10,2 x 3,5 x 1,2 cm
Kadar gula	: 13,95%
Kadar asam	: 0,088%
Kadar vitamin C	: 5,331 mg/100 g bahan
Kadar air	: 77%
Produksi rata-rata	: 60 kg/pohon
Ketahanan hama dan penyakit	: Agak rentan terhadap ulat pengorok buah (<i>Noorda albizonalis</i>) agak tahan terhadap lalat buah (<i>Dacus dorsalis</i>) kurang tahan (ketahanan sedang) terhadap wereng mangga (<i>Idiocerus niveosparsus</i>)
Bentuk biji	: Kecil, lonjong, pipih

(Buletin Plasma Nutfah Vol.13 No.2 Th.2007 63)

Dalam dua dekade terakhir, mangga telah menjadi komoditas penting dalam perdagangan internasional, terutama di pasar Amerika Utara, Eropa, Jepang, dan Timur Tengah. Di Indonesia produksi mangga terus menurun dan pangsa ekspornya masih di bawah 1 persen. Hal ini karena ketidaksesuaian spesifikasi mutu mangga dengan permintaan pasar dunia, belum adanya sistem pengujian mutu bibit yang dapat menjamin keseragaman produksi, belum adanya

program pemuliaan yang lebih terarah dan berkesinambungan, dan belum adanya sistem kelembagaan yang memadukan komponen-komponen agribisnis mangga.

Walaupun Indonesia merupakan salah satu pusat keragaman genetik mangga, tetapi produksi mangga nasional menurut data FAO pada tahun 1997 hanya 4,6 persen dari total produksi dunia, atau nomor lima setelah India, Cina, Thailand, dan Meksiko. Pangsa ekspor buah mangga segar Indonesia hanya 0,2 persen dari pangsa pasar buah mangga segar dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai ekspor mangga Indonesia mendekati satu juta dolar AS. Negara produsen utama mangga di Asia Tenggara adalah Filipina dan Thailand. Australia juga telah mengembangkan komoditas mangga. Jika pengembangan mangga tidak sungguh-sungguh maka Indonesia akan kalah dalam persaingan (Pusat Kajian Buah Tropika, 2000).

Masalah yang muncul dalam pengembangan mangga di Indonesia antara lain adalah:

1. Masa antara transisi dari sifat kayu muda menuju sifat kayu dewasa yang dicirikan dari pembentukan kayu teras pada bagian kambium batang dan secara mikroskopis dapat ditunjukkan dari panjang serat kayu (*juvenil*) yang panjang.
2. Tingginya tingkat heterosigositas akibat persilangan terbuka.
3. Hanya satu biji per buah.
4. Tingginya gugur buah yang menyulitkan proses hibridisasi.
5. Adanya sifat poliembrioni dari beberapa kultivar.
6. Sistem penanganan pra dan pascapanen di tingkat petani belum memadai.

Indonesia juga belum berperan dalam ekspor buah mangga olahan karena tidak sesuainya varietas yang ditanam dan dikembangkan dengan permintaan pasar dunia, belum dikembangkannya varietas untuk produk buah olahan, dan tidak adanya metode pengujian kebenaran varietas yang dapat menjamin keseragaman produk. Tiga varietas mangga unggul yang telah dilepas, yaitu Arumanis 143, Golek 31, dan Manalagi 69, merupakan buah meja dan mempunyai penampilan yang beragam walaupun masing-masing mempunyai keunggulan dalam produksi maupun kualitas buah. Oleh karena itu, perlu diteliti potensi mangga lokal yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia yang mempunyai keunggulan spesifik, baik dari segi penampilan buah dan warna buah

maupun rasa dan aromanya, yang sesuai dengan selera konsumen di negara ekspor. Salah satu mangga lokal yang mempunyai sifat spesifik dengan warna kulit merah jingga, daging buah kuning menarik, rasa dan aroma khas, dan tidak berserat adalah mangga Podang Urang. Mangga Podang Urang merupakan salah satu buah unggulan spesifik lokasi dari Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Pada tahun 2003, mangga podang urang akhirnya dilepas menjadi varietas unggul oleh pemerintah melalui Keputusan Menteri Pertanian nomor 336 tahun 2003. Buah mangga Podang Urang mempunyai ciri khas, yaitu penampilan sangat mencolok dan menarik konsumen dengan warna kulit buahnya yang merah kekuningan seperti udang rebus. Bentuk buah jorong dan sedang dengan bobot buah 225-300 gr/buah, tekstur buah sedang dan air buah banyak. Warna daging buah kuning kemerahan dengan cita rasa buah manis disertai sedikit rasa masam yang segar. Mangga dengan rasa manis-segar dan sedikit masam disukai oleh banyak konsumen di luar negeri (Purwanto 2000).

Klasifikasi mangga podang :

Kingdom : *Plantae*

Sub kingdom : *Tracheobionta* (berpembuluh)

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Magnoliopsida*

Family : *Anacardiaceae*

Genus : *Mangifera*

Spesies : *Mangifera indica*

(plantamor.com)

2.9 Tinjauan Biaya, Penerimaan, dan Pendapatan

2.9.1 Biaya Tetap (*Total Fixed Cost* atau *TFC*)

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan atau petani yang tidak mempengaruhi hasil output atau produksi. Berapapun jumlah output yang dihasilkan biaya tetap itu sama saja. Contoh dari biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dll. Berikut ini merupakan kurva dari biaya tetap :

Rp

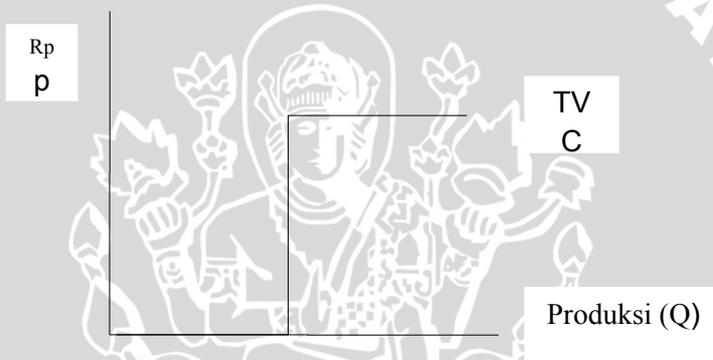


TF
C
Produksi
(Q)

Gambar 1. Kurva Biaya Tetap

2.9.2 Biaya Variabel (*Total Variabel Cost* atau *TVC*)

Biaya variabel adalah biaya yang secara langsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang diusahakan dan dengan input variabel yang dipakai (misalnya bahan baku). Berikut ini merupakan kurva dari biaya variabel :



Gambar 2. Kurva Biaya Variabel

2.9.3 Biaya Total (*Total Cost* atau *TC*)

Biaya total produksi adalah seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam proses produksi. Biaya total produksi merupakan biaya tetap total ditambah biaya variabel total. Biaya total secara matematis dinyatakan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

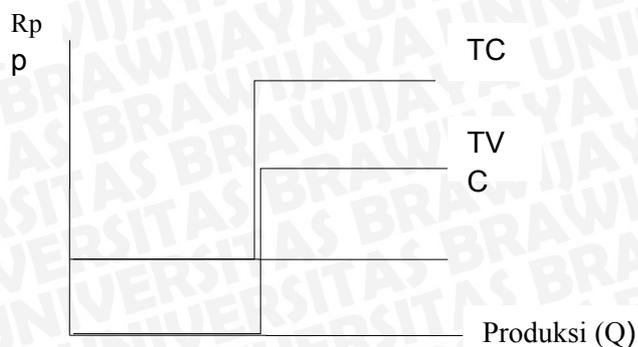
Keterangan :

TC = *Total Cost* (biaya total)

TFC = *Total Fixed Cost* (biaya tetap)

TVC = *Total Variable Cost* (biaya variabel)

Berikut ini merupakan kurva dari biaya total :



Gambar 3. Kurva Biaya Total

2.9.4 Penerimaan

Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk. Penerimaan dapat pula didefinisikan sebagai jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian barang dan jasa bagi produksi atau nilai fisik yang diperoleh hasil produksi. Menurut Soekartawi (1995), *revenue* (penerimaan) merupakan penerimaan petani dari hasil penjualan outputnya. *Total Revenue* (TR) merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dalam banyak hal total cost (TC) selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai dan lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai, sehingga dalam melakukan analisis perlu disebutkan jenis analisis yang digunakan. Penerimaan usahatani secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total (Rp)

Q = Hasil Produksi (Rp)

P = Harga (Rp)

2.9.5 Konsep Pendapatan

Usaha untuk meningkatkan pendapatan kelompok dari hasil usahanya merupakan salah satu tujuan berkelompok tani. Tinggi rendahnya pendapatan kelompok tani ditentukan beberapa hal diantaranya penyiapan bahan baku, proses produksi, dan pemasaran produk. Selain itu juga keadaan cuaca dan keadaan sosial budaya petani akan ikut menentukan pula, seperti yang dikemukakan Arsyad (1987: 25), besar kecilnya pendapatan kelompok tani dari usaha terutama ditentukan oleh besarnya produksi. Kecuali itu, faktor lain yang menentukan diantaranya produktivitas dan pasar, serta jenis olahan produk yang diusahakan dan tingkat penerapan teknologi pengolahan.

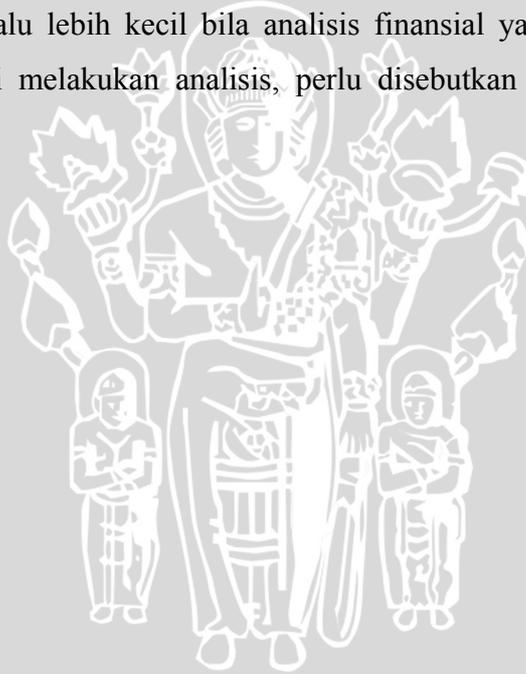
Dengan perihal yang disebut sebelumnya maka dapat didimpulkan bahwa pendapatan usahatani juga dapat dipengaruhi suatu teknologi yang diperkenalkan. Menurut Soekartawi (1995), pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Jadi :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

- π = pendapatan usaha kelompok tani
- TR = total penerimaan
- TC = total biaya

Dalam banyak hal jumlah TC ini selalu lebih besar bila analisis ekonomi yang dipakai, dan selalu lebih kecil bila analisis finansial yang dipakai. Oleh karena itu, setiap kali melakukan analisis, perlu disebutkan analisis apa yang digunakan.



III. KERANGKA TEORITIS

3.1 Kerangka Pemikiran

Pembangunan pertanian nasional saat ini menjadi pusat perhatian (*central issue*) untuk mengembangkan perekonomian Indonesia. Kemampuan sektor pertanian dalam menghadapi krisis menyebabkan terjadinya perubahan tradisi perencanaan pembangunan. Seperti saat krisis ekonomi 1997 di Indonesia, justru banyak industri yang tidak mempekerjakan lagi sumber daya manusianya karena masalah biaya. Namun ada beberapa industri, terutama industri yang bergerak di bidang pertanian yang masih beroperasi dan terbukti mampu menghadapi krisis. Hal tersebut kemudian yang mendasari pernyataan Soetrisno (2006), yaitu setelah krisis menimpa negara-negara tersebut, pembangunan sektor pertanian kemudian menjadi harapan baru dalam pembangunan di negara dunia ketiga.

Dalam upaya pembangunan pertanian tersebut, salah satu konsep yang selaras dengan pembangunan pertanian adalah dengan konsep agribisnis. Namun dari upaya pembangunan tersebut, tentunya ada kendala. Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani merupakan salah satu kendala pada sektor pertanian di dalam pembangunan nasional. Sosial ekonomi adalah strata yang dibentuk oleh masyarakat berdasar pendapatan (ekonomi) dan gaya hidup (sosial).

Untuk memberi solusi atas kendala tersebut, maka dibentuklah kelompok tani. Kelompok tani merupakan kelompok belajar yang bertujuan untuk saling bertukar informasi, pengalaman tentang berbagi kemajuan di bidang pertanian. Dalam kelompok tersebut biasanya terjadi dialog, diskusi tentang pengalaman-pengalaman atau kemampuan teknologi yang ada sekarang (Sismanto, 1984). Mengingat pentingnya peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan anggota maupun memberikan sumbangan pada pelestarian komoditas nasional, maka perlu adanya perhatian khusus untuk meningkatkan keefektifan kelompok tersebut dalam mencapai tujuannya. Konsep yang mendukung hal tersebut adalah konsep dinamika kelompok. Suatu kelompok atau organisasi dikatakan dinamis jika kelompok atau organisasi tersebut telah efektif dalam mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini, Kelompok tani wanita Budidaya adalah kelompok tani yang

bergerak dibidang pengolahan buah mangga podang. Sebagai kelompok, tentunya mempunyai kegiatan-kegiatan untuk mendukung anggotanya yang ingin mencapai tujuan bersama, termasuk kelompok tani wanita pengolah mangga podang di daerah penelitian.

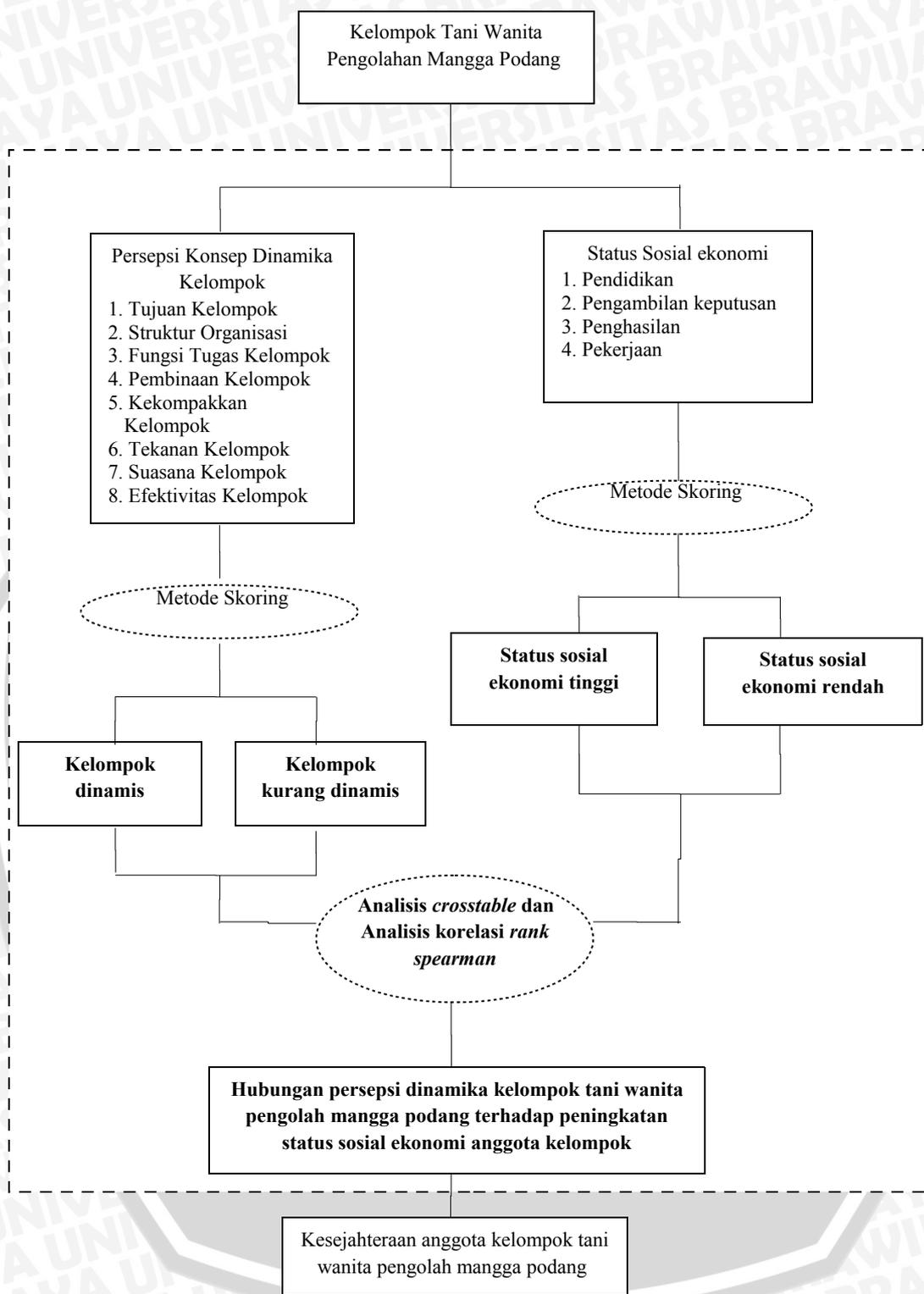
Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan status sosial ekonomi anggotanya. Status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang yang diukur dari kemampuan finansial atau ekonomi dan dari sisi kemasyarakatan atau sosialisasi di dalam suatu masyarakat. Menurut Yulisanti (2000), ada 3 (tiga) indikator untuk menentukan tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang. Ketiga indikator tersebut adalah pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan, serta indikator tambahan yaitu pengambilan keputusan. Keempat indikator tersebut kemudian diukur dengan metode skoring untuk mengetahui tingkat dari status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita Budidaya.

Di sisi lain, pembinaan dan pengembangan kelompok tani wanita Budidaya diperlukan untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Salah satu konsepnya adalah dengan mengukur persepsi anggota terhadap konsep dinamika kelompok. Konsep dinamika kelompok mempunyai 8 (delapan) indikator, yaitu tujuan kelompok, struktur tugas kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok, dan maksud terselubung dari kelompok itu sendiri. Indikator tersebut kemudian diukur dengan metode skoring untuk mengetahui tingkat kedudukan dari dinamika kelompok tani wanita Budidaya.

Setelah mengetahui tingkat status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita Budidaya dan tingkat persepsi terhadap dinamika kelompok tani wanita Budidaya, maka langkah selanjutnya adalah mengukur hubungan dari kedua variabel tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis tabel silang (*crosstable*) dan ditunjang dengan analisis korelasi *rank spearman*. Dari metode analisis tabel silang (*crosstable*) akan diperoleh hasil kedudukan hubungan antara dinamika kelompok terhadap status sosial ekonomi. Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi *rank spearman* untuk mengetahui arah dari hubungan tersebut apakah bernilai positif atau negatif

Tujuan akhir penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi dinamika kelompok oleh kelompok tani wanita Budiaya terhadap peningkatan status sosial ekonomi anggota, sehingga anggota kelompok dapat mencapai taraf kehidupan yang sejahtera setelah menjadi anggota kelompok tani tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka skema alur kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :





Keterangan Gambar :

- : Alur penelitian
- - - : Garis analisis
- - - - : Ruang lingkup penelitian

Gambar 4. Skema Alur Kerangka Pemikiran Operasional

3.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang ada dan mempermudah dalam pembahasan. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada anggota kelompok tani wanita pengolah mangga podang setempat.
2. Responden yang diteliti hanya anggota kelompok tani wanita dan pihak – pihak yang terkait yaitu : dinas – dinas terkait, Lurah, Kasun, ketua kelompok tani wanita
3. Penelitian ini sifatnya terbatas, yaitu mengidentifikasi persepsi dinamika kelompok tani wanita terhadap peningkatan status sosial ekonomi dalam rumah tangga anggota kelompok tani wanita Budidaya

3.3 Hipotesis

Diduga terjadi korelasi antara tingkat persepsi dinamika kelompok oleh anggota terhadap tingkat status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita Budidaya

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam penelitian, maka berikut ini akan diberikan beberapa definisi serta batasan operasional.

1. Kelompok Tani Wanita dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang semuanya beranggotakan wanita dan juga dipimpin oleh seorang wanita.
2. Mangga Podang dalam penelitian ini adalah buah yang memiliki kekhasan kulit buah berwarna merah jingga menarik, daging buah jingga, bentuk buah cantik, ukuran buah tidak terlalu besar (sekitar 200-250 g per buah), rasa buah manis, aroma buah tajam, serat halus, dan cukup banyak mengandung air sehingga sesuai untuk jus dan buah segar.
3. Dinamika kelompok adalah studi tentang interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain dengan adanya timbal balik dinamis atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara

psikologis antar individu sebagai anggota kelompok dengan memiliki tujuan tertentu.

4. Analisis dinamika dengan pendekatan psiko-sosial, dimaksudkan untuk melakukan kajian terhadap perilaku anggota-anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan kelompok. Faktor-faktor itu adalah tujuan kelompok, struktur tugas kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, keefektifan kelompok, dan maksud terselubung dari kelompok itu sendiri.
5. Status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat yang diukur oleh masyarakat dari sisi pendidikan, penghasilan, pengambilan keputusan, dan pekerjaan.

3.5 Pengukuran Variabel

3.5.1 Analisis Status Sosial Ekonomi dan Dinamika Kelompok

1. Analisis status sosial ekonomi

Pengukuran variabel untuk status sosial ekonomi ditentukan oleh :

- a. Pendidikan : indikatornya adalah penambahan ketrampilan yang diperoleh anggota (non formal) dan penambahan jenjang pendidikan bagi anggota rumah tangga anggota kelompok tani wanita
- b. Pekerjaan : indikatornya adalah adanya penambahan intensitas jam kerja para anggota kelompok tani dan porsi pekerjaan yang diberikan kepada anggota.
- c. Penerimaan : indikatornya adalah adanya tambahan anggota dari kelompok tani wanita pengolah mangga podang.
- d. pengambilan keputusan : indikatornya adalah intensitas keaktifan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan yang ada di lingkungan sekitar dan rumah tangga masing – masing.

Metode skoring pada variabel status sosial ekonomi dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Kondisi sosial ekonomi anggota KTW “BUDIDAYA”

Variabel dan Indikator	Skor
Pendidikan	
1. Penambahan ketrampilan	
a. Banyak (sesuai)	3
b. Cukup (kurang sesuai)	2
c. Tidak ada (tidak sesuai)	1
2. Peningkatan jenjang pendidikan	
a. Lebih baik (sesuai)	3
b. Tidak ada peningkatan (kurang sesuai)	2
c. Lebih buruk (tidak sesuai)	1
Pengambilan Keputusan	
3. Intensitas keaktifan dalam pengambilan keputusan	
a. Aktif (sesuai)	3
b. Tetap (kurang sesuai)	2
c. Tidak aktif (tidak sesuai)	1
Penerimaan	
4. Tambahan penerimaan setelah menjadi anggota	
a. Sangat berpengaruh (sesuai)	3
b. Cukup (kurang sesuai)	2
c. Tidak ada (tidak sesuai)	1
Pekerjaan	
5. Penambahan jam kerja	
a. Lebih banyak (sesuai)	3
b. Sama (kurang sesuai)	2
c. Lebih sedikit (tidak sesuai)	1
6. Penambahan tanggung jawab	
a. Lebih banyak (sesuai)	3
b. Sama (kurang sesuai)	2
c. Lebih sedikit (tidak sesuai)	1
Total skor maksimal	18
Total Skor minimal	6

(sumber : Data primer yang diolah 2012)

2. Analisis Tingkat Persepsi Dinamika Kelompok

Pengukuran variabel untuk tingkat kedinamikaan ditentukan oleh :

- a. Tujuan kelompok, adalah gambaran hasil yang diharapkan oleh kelompok tani wanita pengolah mangga podang yang bernama “BUDIDAYA”, yakni semakin berkembangnya kegiatan dan usaha kelompok. Hal yang menjadi indikatornya adalah :

- (a) tingkat pemahaman tujuan,
- (b) relevansi dengan tujuan pribadi anggotanya,
- (c) dampak dari tujuan pribadi.

Pada penelitian ini indikator yang digunakan yaitu kejelasan tujuan dan relevansi dengan tujuan anggota. Masing – masing indikator diberi skor 1 (satu) untuk persepsi yang tidak sesuai, skor 2 (dua) untuk yang cukup sesuai, dan 3 (tiga) untuk persepsi yang sesuai.

b. Struktur kelompok, yaitu bagaimana kelompok itu mengatur dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Indikator yang digunakan yaitu :

- (a) Pemahaman struktur organisasi kelompok tani,
- (b) Pemahaman tugas menurut struktur organisasi kelompok tani.

Setiap jawaban diberi skor 1 (satu) untuk persepsi yang tidak sesuai, skor 2 (dua) untuk yang cukup sesuai, dan 3 (tiga) untuk persepsi yang sesuai.

c. Fungsi tugas, yaitu apa yang seharusnya dilakukan di dalam kelompok sehingga tujuan dapat tercapai. Hal ini tercermin pada :

- (a) Pemahaman tugas anggota kelompok,
- (b) Penilaian pelaksanaan tugas untuk pengurus.

Fungsi tugas ini masing – masing diberi skor 1 (satu) untuk persepsi yang tidak sesuai, skor 2 (dua) untuk yang cukup sesuai, dan 3 (tiga) untuk persepsi yang sesuai.

d. Pembinaan kelompok, yaitu usaha menjaga kehidupan kelompok dan upaya – upaya meningkatkan partisipasi anggota. Indikator yang dapat dilihat adalah :

- (a) dampak pembinaan kelompok,
- (b) pemanfaatan fasilitas pembinaan.

Untuk mengukur indikator tersebut, maka skor yang diberikan adalah 1 (satu) untuk responden yang menjawab rendah, skor 2 (dua) untuk responden yang menjawab sedang, dan 3 (tiga) untuk responden yang menjawab tinggi.

e. Kesatuan / kekompakan kelompok, yaitu adanya rasa keterikatan yang kuat di antara para anggota terhadap kelompoknya. Indikatornya adalah :

- (a) rasa kekeluargaan kelompok,
- (b) kerjasama kelompok,
- (c) jumlah anggota kelompok,
- (d) penilaian terhadap pemimpin kelompok.

Untuk mengukur indikator tersebut, maka skor yang diberikan adalah 1 (satu) untuk responden yang menjawab rendah, skor 2 (dua) untuk responden yang menjawab sedang, dan 3 (tiga) untuk responden yang menjawab tinggi.

f. Suasana kelompok, yaitu keadaan moral, sikap dan perasaan yang umum terdapat di dalam kelompok. Keadaa ini dapat diukur melalui :

- (a) keadaan hubungan antar sesama anggota kelompok,
- (b) keadaan hubungan antara anggota dan pengurus kelompok.
- (c) keadaan hubungan antara kelompok tani dengan masyarakat.

Setiap indikator diberikan skor 1 (satu) untuk persepsi yang tidak sesuai, skor 2 (dua) untuk yang cukup sesuai, dan 3 (tiga) untuk persepsi yang sesuai.

g. Tekanan terhadap kelompok, yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan di dalam kelompok. Indikatornya yaitu :

- (a) sikap kelompok jika anggota melanggar aturan.
- (b) apresiasi kelompok terhadap anggota berprestasi.

Setiap indikator diberikan skor 1 (satu) untuk persepsi yang tidak sesuai, skor 2 (dua) untuk yang cukup sesuai, dan 3 (tiga) untuk persepsi yang sesuai

h. Tingkat keefektifan kelompok, yang dilihat :

- (a) keberhasilan mencapai tujuan kelompok
- (b) keberhasilan mencapai tujuan pribadi
- (c) motivasi anggota

Untuk mengukur indikator tersebut, maka skor yang diberikan adalah 1 (satu) untuk responden yang menjawab rendah, skor 2 (dua) untuk responden yang menjawab sedang, dan 3 (tiga) untuk responden yang menjawab tinggi.

Tabel 4. Dinamika Kelompok Tani Wanita Budidaya

Variabel dan Indikator	Skor
Tujuan Kelompok	
1. Tingkat pemahaman tujuan kelompok oleh anggota	
a. Paham dan meengerti (sesuai)	3
b. Cukup (kurang sesuai)	2
c. Tidak tahu (tidak sesuai)	1
2. Dukungan tujuan kelompok terhadap tujuan pribadi anggota	
a. Mendukung (sesuai)	3
b. Biasa saja (kurang sesuai)	2
c. Tidak mendukung (tidak sesuai)	1

Lanjutan tabel 4.

3. Dampak dari tujuan kelompok tani a. Merasakan (sesuai) b. Biasa saja (kurang sesuai) c. Tidak merasakan (tidak sesuai)	3 2 1
Struktur Kelompok	
4. Pemahaman mengenai struktur organisasi kelompok tani a. Mengerti (sesuai) b. Tahu (kurang sesuai) c. Tidak tahu (tidak sesuai)	3 2 1
5. Pemahaman mengenai tugas menurut struktur organisasi a. Mengerti (sesuai) b. Tahu (kurang sesuai) c. Tidak tahu (tidak sesuai)	3 2 1
Fungsi Tugas	
6. Pemahaman mengenai tugas anggota a. Mengerti (sesuai) b. Tahu (kurang sesuai) c. Tidak tahu (tidak sesuai)	3 2 1
7. Tingkat pelaksanaan tugas oleh pengurus kelompok tani a. Baik (sesuai) b. Biasa (kurang sesuai) c. Tidak tahu (tidak sesuai)	3 2 1
Pembinaan kelompok	
8. Anggota merasakan hasil pembinaan dari kelompok a. Merasakan (sesuai) b. Biasa (kurang sesuai) c. Tidak tahu (tidak sesuai)	3 2 1
9. Pemanfaatan fasilitas yang diberikan kelompok a. Memanfaatkan (sesuai) b. Kurang memanfaatkan (kurang sesuai) c. Tidak memanfaatkan (tidak sesuai)	3 2 1
Kesatuan / kekompakan kelompok	
10. Anggota merasakan menjadi sebuah keluarga di kelompok tani a. Merasakan (sesuai) b. Kurang merasakan (kurang sesuai) c. Tidak merasakan (tidak sesuai)	3 2 1
11. Telah terjalin kerja sama diantara anggota kelompok a. Sudah (sesuai) b. Kurang (kurang sesuai) c. Kerja sendiri (tidak sesuai)	3 2 1

Lanjutan tabel 4.

12. Pemahaman jumlah anggota kelompok	
a. Tahu (sesuai)	3
b. Lupa (kurang sesuai)	2
c. Tidak tahu (tidak sesuai)	1
13. Kemampuan pemimpin kelompok membawa kelompok sesuai dengan tujuan	
a. Mampu (sesuai)	3
b. Belum mampu (kurang sesuai)	2
c. Tidak mampu (tidak sesuai)	1
Suasana Kelompok	
14. Hubungan antar anggota kelompok sampai saat ini	
a. Baik / harmonis (sesuai)	3
b. Kurang harmonis (kurang sesuai)	2
c. Tidak harmonis (tidak sesuai)	1
15. Hubungan anggota kelompok dengan pengurus kelompok	
a. Baik / harmonis (sesuai)	3
b. Kurang harmonis (kurang sesuai)	2
c. Tidak harmonis (tidak sesuai)	1
16. Hubungan kelompok tani dengan masyarakat sekitar dan masyarakat luar desa	
a. Baik / harmonis (sesuai)	3
b. Kurang harmonis (kurang sesuai)	2
c. Tidak harmonis (tidak sesuai)	1
Tekanan Terhadap Kelompok	
17. Sikap kelompok bila anggotanya melanggar aturan kelompok	
a. Diberi peringatan / dibina kembali (sesuai)	3
b. Dibiarkan (kurang sesuai)	2
c. Diberi apresiasi (tidak sesuai)	1
18. Sikap kelompok bila anggotanya berprestasi	
a. Diberi Apresiasi (sesuai)	3
b. Dibiarkan (kurang sesuai)	2
c. Diberi sanksi (tidak sesuai)	1
Tingkat efektifitas kelompok	
19. Keberhasilan anggota membawa kelompok mencapai tujuan.	
a. Berhasil (sesuai)	3
b. Ragu - ragu (kurang sesuai)	2
c. Tidak berhasil (tidak sesuai)	1

Lanjutan tabel 4.

20. Keberhasilan mencapai tujuan pribadi selama menjadi anggota.	
a. Berhasil (sesuai)	3
b. Ragu - ragu (kurang sesuai)	2
c. Tidak berhasil (tidak sesuai)	1
21. Motivasi anggota untuk membawa kelompok ke kondisi yang lebih baik.	
a. Termotivasi (sesuai)	3
b. Ragu - ragu (kurang sesuai)	2
c. Tidak ada motivasi (tidak sesuai)	1
Total skor maksimal	63
Total Skor minimal	21

(sumber : Olahan data primer 2012)

Untuk metode skoring kedua variabel tersebut disertai dengan alat bantu pengukuran, yaitu menggunakan rumus *Sturges*. Rumus ini digunakan untuk mencari jumlah kelas dan interval kelas yang sebaiknya digunakan dalam pengelompokan data (Rohyana,2002). Berikut adalah rumus *Sturges*.

$$I = r / k$$

Dimana :

- I = Interval kelas
- Rentang (r) = Selisih nilai terbesar dan terkecil
- K = Jumlah interval kelas

Dari rumus Stuges tersebut dapat diketahui jumlah interval kelas dari tingkat status sosial ekonomi dan dinamika kelompok. Selanjutnya adalah menganalisis status sosial ekonomi dan dinamika kelompok

a. Menentukan jumlah kelas

Penentuan jumlah kelas dalam penelitian ini, ditentukan oleh 3 kategori yaitu kategori “sesuai/tinggi”, kategori “kurang sesuai/sedang” dan kategori “tidak sesuai/kurang”. Hal tersebut ditentukan karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat status sosial ekonomi dan dinamika kelompok. Dalam penentuan interval kelas dapat digunakan perhitungan berikut ini.

➤ Status sosial ekonomi

- $r = \text{skor/nilai terbesar} - \text{skor/nilai terkecil}$
 $= 18 - 6$
 $= 12$
- $I = r / k$
 $= 12 / 3$
 $= 4$

➤ Dinamika kelompok

- $r = \text{skor/nilai terbesar} - \text{skor/ terkecil}$
 $= 63 - 21$
 $= 42$
- $I = r / k$
 $= 42 / 3$
 $= 14$

Dari hasil perhitungan diketahui bahwa untuk tingkat status sosial ekonomi mempunyai interval kelas sebesar 12, dan diketahui 3 kategori interval kelas, yaitu :

- Tingkat status sosial ekonomi tidak sesuai/kurang dengan skor 6 - 10
- Tingkat status sosial ekonomi kurang sesuai/sedang dengan skor 10,5 – 14,5
- Tingkat status sosial ekonomi sesuai/tinggi dengan skor 15 - 18

Sedangkan dari hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa untuk tingkat dinamika kelompok mempunyai interval kelas sebesar 12, dan diketahui 3 kategori interval kelas, yaitu :

- Tingkat status sosial ekonomi tidak sesuai/kurang dengan skor 21 - 35
- Tingkat status sosial ekonomi kurang sesuai/sedang dengan skor 35,5 – 49,5
- Tingkat status sosial ekonomi sesuai/tinggi dengan skor 50 - 63

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *case study* (studi kasus), yaitu penelitian secara eksploratif dan intensif mengenai suatu unit. Unit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Wanita Budidaya yang terletak di dusun Sumberbendo, Kabupaten Kediri. Tujuan studi kasus ini adalah mencari informasi secara intensif terhadap suatu kelompok sosial tertentu yang hasilnya berupa gambaran detail mengenai kelompok tersebut.

4.2 Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Dusun Sumberbendo Desa Tiron, Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Penentuan tempat penelitian di Kecamatan Banyakan dikarenakan daerah tersebut adalah salah satu sentra produksi mangga podang terbesar di Kabupaten Kediri. Sedangkan Desa Tiron mempunyai kelompok tani wanita yang mengolah hasil panen mangga podang. Untuk pengambilan responden dilakukan pada anggota kelompok tani wanita Budidaya di Desa Tiron. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2012 hingga pertengahan bulan Juni 2012.

4.3 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode *sensus*. Populasi yang digunakan adalah semua anggota aktif kelompok tani wanita Budidaya dengan jumlah 12 anggota di Dusun Sumberbendo Desa Tiron, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri karena bersifat homogen, yaitu anggota kelompok tani wanita pengolah mangga podang.

4.4 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Adapun jenis data dan metode dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber langsung atau pihak yang terkait mengenai permasalahan yang akan diteliti. Narasumber atau informan tersebut berasal dari ketua kelompok tani wanita Budidaya, kantor desa, dan seluruh anggota aktif kelompok tani wanita Budidaya. Adapun teknik pengambilan data primer sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan kegiatan mencari bahan melalui tanya-jawab lisan dengan siapa saja yang diperlukan (Soekartawi, 1995). Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab langsung, diskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang menjadi bahasan dalam penelitian dengan menggunakan kuisioner. Data yang diambil berupa data primer mengenai karakteristik responden, gambaran kondisi internal kelompok tani, serta penambahan data yang diperlukan. Wawancara ini dilakukan terhadap ketua dan anggota kelompok tani wanita Budidaya. Ada dua cara dalam penerapan teknik wawancara (yang tersaji dalam tabel 5) dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 5. Teknik pengumpulan data

No	Variabel Penelitian	Teknik Pengambilan Data	Sumber Data
1	Tingkat Status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita Budidaya	Wawancara terstruktur (kuisioner)	Seluruh anggota aktif
		Wawancara <i>in-depth interview</i> , observasi, dan dokumentasi	Seluruh anggota aktif
2	Tingkat dinamika kelompok tani wanita Budidaya	Wawancara terstruktur (kuisioner), wawancara <i>in-depth interview</i> , observasi, dan dokumentasi	Seluruh anggota aktif

1) Wawancara terstruktur berupa kuisioner.

Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, informan dipandu untuk menjawab pertanyaan mengenai variabel penelitian dengan memberikan kuisioner

yang telah disampaikan sebelumnya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

2) Wawancara tidak terstruktur berupa wawancara mendalam atau *in-depth interview*.

Wawancara mendalam digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, dengan memberikan pertanyaan langsung kepada informan. Data yang diambil dengan cara ini merupakan data pendukung penelitian.

b. Dokumentasi

Studi literatur merupakan metode penggalan data yang ditunjang dari literatur – literatur terkait yang bertujuan untuk mendukung teori. Beberapa sumber dari literatur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari buku teks, jurnal, skripsi, tesis, opini, undang – undang yang dikeluarkan pemerintah, peraturan – peraturan yang dikeluarkan pemerintah, serta internet.

c. Observasi partisipatif

Kegiatan ini adalah kegiatan observasi mendalam dengan ikut serta langsung di dalam kegiatan – kegiatan kelompok tani wanita selama penelitian. Kegiatan ini diperlukan guna memperoleh data – data tambahan yang nantinya diperlukan dalam penelitian. Observasi yang dilakukan antara lain dengan mengikuti kegiatan kelompok seperti *khataman qur'an* satu bulan sekali dan pertemuan kelompok rutin pada tanggal 20 setiap bulan. Agenda kelompok rutin ini antara lain adalah berupa simpan pinjam, pengajian, dan arisan.

2. Data Sekunder dan Studi Literatur

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua yang tidak terlibat secara langsung dalam permasalahan tetapi mendukung penelitian sebagai data

pendukung. Data ini dapat berupa data atau dokumen yang berasal dari buku, internet, instansi terkait, surat kabar, penelitian terdahulu yang terkait dengan bahan penelitian. Data yang diperoleh diantaranya adalah data kondisi mangga podang di kabupaten Kediri dari Dinas Pertanian Kabupaten Kediri, dan profil Desa Tiron dari kantor desa.

4.5 Metode Analisis Data

4.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2008:206) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian ini menggunakan suatu analisis yang dipakai untuk mendeskripsikan frekuensi *item* dari jawaban responden. Ukuran deskriptifnya adalah pemberian angka, maupun dengan presentase. Data yang diperoleh diedit dan ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi, kemudian dideskripsikan dengan menggunakan analisis *item*.

4.5.2 Analisis Tabel Silang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dalam persen (%) sebelum dilakukan uji korelasi dinamika kelompok terhadap status sosial ekonomi. Menurut Singarimbun dan Effendi (1995), analisis tabel silang merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk mengamati hubungan antar dua variabel, seperti yang terlihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tabel silang hubungan antar dua variabel

Dinamika kelompok	Status Sosial Ekonomi						total
	Tinggi		Sedang		Rendah		
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
Tinggi							
Sedang							
Rendah							
Total							

4.5.3 Analisis Korelasi Rank Spearman.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yakni korelasi *Rank Spearman*. Analisis ini digunakan untuk menguji adanya hubungan antara dua variabel yang berbeda yakni hubungan antara persepsi dinamika kelompok tani wanita pengolah mangga

Keterangan :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{N^3 - N}$$

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman

di^2 = Disparitas (simpangan atau selisih rangking)

N = Jumlah Sampel/populasi

podang terhadap peningkatan status sosial ekonomi anggotanya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

5.1.1 Kondisi Umum Daerah Penelitian

Desa Tiron terletak di Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri dengan wilayah seluas 135,5 ha. Sebagian besar wilayah digunakan untuk perkebunan. Batas wilayah Desa Tiron di sebelah utara berbatasan dengan Desa Jatirejo Kecamatan Banyakan. Sebelah timur desa berbatasan dengan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan. Kemudian disebelah selatan desa berbatasan dengan Perhutani Kecamatan Semen. Dan disebelah barat desa berbatasan dengan Desa Parang Kecamatan Banyakan.

Jarak Desa Tiron ke Kecamtan banyakan mencapai 3 km, sedangkan jarak menuju Kota Kediri mencapai 10 km. Jarak Desa Tiron ke Ibukota Propinsi Jawa Timur (Surabaya) mencapai 120 km. Berdasarkan jarak antara Desa Tiron menuju Kota Kediri relatif dekat sehingga memudahkan produk untuk dipasarkan

5.1.2 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Tingkat ekonomi penduduk dapat dilihat dari jenis pekerjaan sebagai sumber penerimaan. Mata pencaharian penduduk Desa Tiron ada yang bekerja sebagai petani, buruh tani, karyawan swasta, pegawai negeri sipil, pedagang dan sebagainya. Berikut pada tabel 7 secara rinci dapat dilihat jenis mata pencaharian penduduk Desa Tiron.

Tabel 7. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2011

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Petani	2000	40
2	Buruh Tani	1500	30
3	TKI	500	25
4	Pegawai Negeri Sipil	32	0,6
5	Pedagang	310	6

6	Peternak	4	0,08
7	TNI/POLRI	5	0,1
8	Swasta	500	10
9	Pelayanan/Jasa	104	2
	Total	4955	100

Sumber : Data Kantor Desa Tiron, 2011

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Tiron bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebesar 2000 jiwa atau sekitar 40 persen, selanjutnya buruh tani merupakan mata pencaharian terbesar kedua sebesar 1550 jiwa atau sekitar 30 persen dari total jumlah penduduk yang bekerja di Desa tiron. Dari keseluruhan mata pencaharian penduduk Desa Tiron, agroindustri pengolahan mangga podang disini termasuk usaha di bidang pertanian karena pengolahan mangga podang ini termasuk dalam kegiatan kelompok tani. Desa Tiron Kecamatan Banyakan memiliki potensi untuk mengembangkan agroindustri pengolahan mangga podang karena luas lahan yang dimiliki untuk komoditas mangga podang \pm 103 Ha dengan jumlah panen 1000 ton/ha.

5.1.3 Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan penting karena dapat menggambarkan kemajuan daerah dan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha penduduknya. Pengetahuan mengenai tingkat pendidikan yang telah dicapai penduduk Desa Tiron dapat dijadikan suatu indikator kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Dari jumlah penduduk sekitar 13.052 jiwa di desa Tiron memiliki tingkat pendidikan yang berbeda beda tergantung dari tingkat ekonomi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut.

Tabel 8. Komposisi Penduduk Berdasarkan Pendidikan Terakhir Tahun 2011.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	Tidak/Belum Sekolah	1114	8,5
2	Belum Tamat SD/Sederajat	3510	29
3	Tamat SD/Sederajat	4815	34,5
4	SLTP/Sederajat	1929	15
5	SLTA/Sederajat	1621	12
6	Diploma I/II	30	0,38
7	Diploma III/Akademi/S Muda	3	0,02
8	S 1	20	0,3

9	S II	5	0,15
10	S III	5	0,15
	Total	13052	100

Sumber : Data Kantor Desa Tiron, 2011

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa penduduk Desa Tiron paling banyak berpendidikan pada tingkat SD/ sederajat sebesar 4815 jiwa atau sekitar 34,5 persen. Pada tingkatan pendidikan paling banyak kedua adalah belum tamat SD/ sederajat sekitar 3510 jiwa atau 29 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Tiron masih rendah sehingga kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) juga rendah. Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan kualitas SDM suatu daerah.

5.2 Gambaran Umum Kelompok Tani Wanita Budidaya

Kemunculan Kelompok Tani Wanita Budidaya dilatarbelakangi oleh permasalahan potensi daerah, yaitu belum maksimalnya pemanfaatan potensi mangga podang yang sangat melimpah di Kecamatan Banyakan. Ide untuk membentuk kelompok tani ini muncul setelah para ibu-ibu tersebut mewakili kelompok tani Tiron untuk mengikuti pelatihan pengolahan mangga podang. Hal ini diperkuat dari petikan hasil wawancara dengan ketua kelompok tani wanita Budidaya sebagai berikut :

“... Awalnya KWT Budidaya tidak ada mas, yang ada kelompok tani Tiron itu aja untuk Bapak-bapak dan kegiatannya khusus pembibitan pohon mangga di bawah binaan Dinas Pertanian Kabupaten Kediri dan BPTP Jawa Timur. Nah, pas ada pelatihan gapoktan (gabungan kelompok tani) di Kecamatan Banyakan, waktu itu dari Unibraw yang memberikan pelatihan tentang olahan mangga podang, kita Ibu – ibu yang mewakili jadi tertarik sekali...”. (Ibu Luluk–ketua KTW Budidaya)

Setelah mendapat pelatihan pengolahan mangga podang, akhirnya ibu – ibu sepakat untuk mendirikan kelompok tani wanita yang diberi nama BUDIDAYA pada tahun 2006. Kelompok tani ini didirikan sebagai sarana untuk mempraktekan ilmu dari pelatihan sekaligus sebagai sarana untuk membangun perekonomian desa.

Pada tahun 2008, kelompok tani wanita Budidaya mendapat alokasi bantuan berupa seperangkat alat produksi pengolahan mangga podang dari *Counter Fund-Second Kennedy Round (CF-SKR)*. Proses bantuan ini melibatkan 4 institusi, yaitu dari Ditjen PPHP sebagai penyalur dana dari *Counter Fund-Second Kennedy Round (CF-SKR)*, Dinas Pertanian Kabupaten Kediri sebagai pembina

lapangan, Kelompok Tani Wanita Budidaya dan Makmur Jaya sebagai penerima bantuan dan LPPM Universitas Brawijaya sebagai Tim Pendampingan Teknologi dan Pemasaran. Produk–produk yang dihasilkan dari pengolahan mangga podang sudah mencapai 4 (empat) varian produk. Produk tersebut antara lain sari mangga, *lether* (kulit) mangga, manisan mangga dan dodol mangga.

5.3 Karakteristik Anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya

5.3.1. Usia Anggota

Pada kelompok tani wanita Budidaya dapat diketahui kelompok umur pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9. Usia anggota kelompok tani

No	Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	> 50	1	8,33
2	30-50	10	83,33
3	< 30	1	8,33
Total		12	100

Sumber : Analisis data primer 2012

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani wanita BUDIDAYA yang berusia kurang dari 30 th sebanyak 1 orang atau 8,3 persen , berusia antara 30 – 50 tahun sebanyak 10 orang atau 83,3 persen dan sisanya berusia lebih dari 50 tahun yaitu hanya 1 orang atau 83,3 persen.

5.3.2. Tingkat Pendidikan Anggota

Pada kelompok tani wanita Budidaya dapat diketahui tingkat pendidikan formal terakhir anggota pada tabel 10 berikut ini :

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Formal Terakhir Anggota

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Perguruan Tinggi	0	0
2	SLTA/Sederajat	1	8,33
3	SLTP/Sederajat	3	25,00
4	SD/Sederajat	6	50,00
5	Tidak tamat SD	2	16,67
TOTAL		12	100

Sumber : Analisis data primer 2012

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani wanita Budidaya yang tidak tamat SD sebanyak 2 orang atau 16,67 persen tamat SD sebanyak 6 orang atau 50 persen, tamat SMP/ sederajat sebanyak 3 orang atau

25 persen, dan tamat SMA/ sederajat hanya 1 orang atau 8,33 persen. Belum ada anggota yang mempunyai predikat lulusan perguruan tinggi dalam kelompok tani wanita Budidaya.

5.3.3. Jumlah Anggota Keluarga

Pada kelompok tani wanita Budidaya dapat diketahui tingkat pendidikan formal terakhir anggota pada tabel 11 berikut ini :

Tabel 11. Jumlah Tanggungan Anggota Keluarga

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 3	6	50
2	4-5	6	50
3	> 5	0	0
Total		12	100

Sumber : Analisis data primer 2012

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani wanita Budidaya mempunyai tanggungan anggota keluarga antara 4 sampai 5 orang sebanyak 6 orang atau 50persen dan kurang dari atau sama dengan 3 orang sebanyak 6 orang atau 50persen, sehingga tidak ada anggota yang mempunyai tanggungan keluarga melebihi 5 orang.

5.3.4 Mata Pencaharian Anggota

Tabel 12 dan lampiran 1 menunjukkan bahwa dalam anggota kelompok tani mempunyai beberapa mata pencaharian, yaitu sebagai buruh petani sebanyak 8 orang atau 66,7persen, sebagai guru TK hanya 1 orang atau 8,3persen, dan yang tidak bekerja sebanyak 3 orang atau 25persen.

Tabel 12. Mata Pencaharian Anggota

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Presentase (%)
1	Guru TK	1	8,3
2	Buruh tani	8	66,7
3	Tidak bekerja	3	25
Total		12	100

Sumber : Analisis data primer 2012

5.4 Status Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya

Status sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat yang diukur oleh masyarakat dari sisi kekayaan dan

pendapatan (*previlese*), serta gaya hidup dan kekuasaan (*prestise*). Tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang ditentukan oleh pendidikan, pekerjaan dan penerimaan. (Yulisanti.A.I, 2000).

Tabel 13. Berikut menunjukkan skor tingkat status sosial ekonomi anggota kelompok

Objek yang diukur	Skor	Kategori
Status sosial ekonomi	190	Tinggi

Sumber : analisis data primer 2012

Hasil skor pada tabel 13 menunjukkan skor total dari pengukur tingkat status sosial ekonomi anggota dengan menggunakan metode skoring. Skor yang didapat yaitu 190 yang artinya tingkat status sosial ekonomi anggota kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi. Berikut adalah tabel 14 yang menunjukkan penjelasan pendukung tingkat status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita Budidaya berdasarkan indikatornya.

Tabel 14. Tingkat Status Sosial Ekonomi Anggota KTW Budidaya

Status sosial ekonomi	Kategori						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Pendidikan	9	75	3	25	0	0	12	100
Penerimaan	10	83,3	2	16,7	0	0	12	100
Pengambilan keputusan	3	25	9	75	0	0	12	100
Pekerjaan	12	100	0	0	0	0	12	100

Sumber : Analisis data primer 2012

5.4.1 Pendidikan

Pada variabel pendidikan, pernyataan dari informan dapat dilihat dari tabel 14, yaitu sebanyak 9 informan atau 75 persen anggota menyatakan tinggi dan 3 informan atau 25 persen sisanya sedang, dengan 2 indikator yaitu penambahan ketrampilan dan peningkatan jenjang pendidikan bagi anggota rumah tangga dari anggota aktif kelompok. Mayoritas informan merasakan banyaknya ketrampilan tambahan yang mereka peroleh dari kegiatan kelompok tani wanita Budidaya. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya berasal dari pelatihan atau pembinaan yang diberikan instansi–instansi seperti dari Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya dalam hal pengolahan buah mangga podang urang, Dinas

Pertanian Kabupaten Kediri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Kediri dalam hal pembinaan pemasaran produk. Salah satu informan yang bernama Lilis Aisyah menuturkan :

"... Ya jadi tau rasanya berorganisasi mas, terus dapat ilmu dan pengalaman baru dibidang pertanian (mengolah mangga)..."

Berdasarkan pernyataan dari anggota yang bernama Lilis Aisyah, dengan menjadi anggota kelompok tani beliau merasakan adanya tambahan ilmu yang selama ini belum pernah didapatkan, yaitu berorganisasi dan ketrampilan mengolah mangga podang walaupun dengan bantuan mesin. Dari hal ini menunjukkan anggota / informan sangat antusias dengan adanya kegiatan ini. Selain itu, informan bernama Siti Malikhah juga menambahkan :

"... Biasanya kalo makan buah mangga hanya dinikmati buahnya langsung, tapi dengan adanya kelompok ini mangga bisa dinikmati menjadi aneka makanan..."

Berdasarkan keterangan dari ibu Siti Malikhah, beliau menjadi tahu bahwa mangga podang ternyata bisa diolah menjadi aneka bentuk makanan.

Untuk peningkatan jenjang pendidikan, informan merasakan hal tersebut terjadi pada anak-anaknya. Jenjang pendidikan anak-anak yang diharapkan mampu melampaui kedua orang tuanya menjadi terwujud karena dampak tambahan pendapatan dari kegiatan kelompok tani wanita Budidaya. Berdasar tabel 15 yang berisi daftar jumlah anak, usia dan pendidikan terakhir dari anggota aktif kelompok tani wanita Budidaya menunjukkan dari total 19 anak dari 12 anggota aktif kelompok tani, 3 orang atau 15,8persen diantaranya sedang dan telah menempuh pendidikan SMA, 7 orang atau 36,8 persen telah dan sedang menempuh pendidikan SMP, 8 orang atau 42,1 persen telah dan sedang menempuh pendidikan SD, sementara hanya 1 orang 5,3 persen yang masih menempuh pendidikan TK.

Namun penilaian kategori sedang diberikan oleh salah satu dari tiga anggota yang menyatakan sedang, yaitu ibu Binti Maisaroh. Beliau menyatakan bahwa :

"...menurut saya masih kurang mas untuk ketrampilan yang saya dapat, jadi mungkin kalo boleh saya saran itu, mbok ya yang lengkap sekalian kalo ngadakan pelatihan..."

Berdasar keterangan ibu Binti Maisaroh, beliau merasa kurang mendapat ilmu yang diberikan. Menurut beliau, materi pelatihan yang selama ini didapat dianggap kurang memenuhi kebutuhan kelompok. Ini menjadi salah satu saran dari untuk penyelenggara ketrampilan untuk mempersiapkan materi lebih baik agar semua peserta mampu menyerap ilmu dengan baik sehingga dalam praktiknya tidak menemukan kesulitan.

Tabel 15. Daftar Jenjang Pendidikan Anak Anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya

Usia	Tingkat pendidikan				Total
	PAUD/TK	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	
3-6	1	0	0	0	1
7-12	0	8	0	0	8
13-15	0	0	6	0	6
16-18	0	0	0	2	2
> 18	0	0	1	1	2
				Total	19

Sumber : Analisis Data primer 2012

5.4.2 Penerimaan

Sesuai dengan tabel 14, sebanyak 10 informan atau 83,3 persen anggota menyatakan tinggi dan 2 informan atau 16,7 persen menyatakan sedang, dengan indikator adanya tambahan penerimaan dari menjadi anggota kelompok tani. Hal ini berdasarkan analisis pendapatan kelompok tani yang hasilnya dibagi rata kepada semua anggota kelompok tani. Tabel 16, tabel 17, tabel 18, dan tabel 19 menunjukkan biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan kelompok tani dari produk-produk yang dihasilkan per bulan, yaitu sari buah mangga, *leather* mangga, dodol mangga, dan manisan *jelly* mangga podang.

Tabel 16. Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Kelompok Tani Dari Sari Buah Mangga Podang.

Input	Volume	Harga per satuan	Total (Rp)
A. Biaya Variabel			
1. Mangga (kg)	58,5 kg	700	40.950
2. Gula pasir (kg)	26 kg	11.000	286.000
4. Na benzoat (gr)	58,5 gr	200	11.700
5. Asam nitrat (gr)	143 gr	20	2860
6. Claudifier (ml)	130 ml	80	10.400
7. essence (ml)	26 ml	200	5.200
8. gelas kemasan (200ml)	1.300 biji	750	975.000
Total biaya variabel			1.332.110
B. Biaya Tenaga kerja*			
	12	1250	390.000
C. Biaya Tetap			
9. Listrik			136.000
10. Air			10.000
Total biaya tetap			146.000
D. Biaya lain-lain (Rp)**			
			200.000
E. Total Biaya A+B+C+D (Rp)			
			2.068.110
F. Harga (Rp)			
	1.300	1.750	
G. Penerimaan (Rp)			
			2.275.000
H. Pendapatan			
			206.890

(sumber : analisis data primer 2012)

*) biaya tenaga kerja per hari per produk dengan jumlah hari kerja 26 hari

***) biaya lain-lain adalah berupa biaya jaminan kecelakaan kerja dan perawatan mesin

Tabel 16 dapat diketahui bahwa pendapatan kelompok dari hasil penjualan sari buah mangga podang mencapai Rp. 206.890,00 per bulan.

Tabel 17. Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Kelompok Tani Dari *Leather Mangga Podang*.

Iput	Volume	Harga per satuan	Total
A. Biaya Variabel			
1. Mangga (kg)	58,5 kg	700	40.950
2. Gula pasir (kg)	9,75 kg	11000	107.250
4. Na benzoat (gr)	19,5 gr	200	3.900
5. Asam sitrat (gr)	52 gr	200	10.400
6. Gula kristal (kg)	13 kg	11.500	149.500
7. essence (ml)	6,5 ml	200	1.300
8. Tepung <i>jelly</i> (gr)	260 gr	86	22.360
9. Aluminium foil+label (80gr)	624	800	499.200
Total biaya variabel			834.860
B. Biaya Tenaga kerja*			
	12	1250	390.000
C. Biaya Tetap			
10. Listrik			136.000
11. Air			10.000
Total biaya tetap			146.000
D. Biaya lain-lain (Rp)			
			500.000
E. Total Biaya A+B+C+D (Rp)			
			1.870.860
F. Harga (Rp)			
	624	6000	
G. Penerimaan (Rp)			
			3.744.000
H. Pendapatan			
			1.873.140

(sumber : data primer 2012)

*) biaya tenaga kerja per hari per produk dengan jumlah hari kerja 26 hari

***) biaya lain-lain adalah berupa biaya jaminan kecelakaan kerja dan perawatan mesin

Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa pendapatan kelompok dari hasil penjualan sari buah mangga podang mencapai Rp. 1.873.140,00 per bulan.

Tabel 18. Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Kelompok Tani Dari Dodol Mangga Podang.

Iput	Volume	Harga per satuan (Rp)	Total (Rp)
A. Biaya Variabel			
1. Mangga	75 kg	700	52.500
2. Gula pasir	10kg	11.000	110.000
4. Na benzoat	10 gr	200	2.000
5. Asam nitrat	25 gr	20	500
6. Agar-agar	75 ml	15	1.125
7. essence	7,5 ml	200	1.500
8. Santan	10 liter	24.000	240.000
9. Kemasan + label	137 kemasan	1.500	205.500
Total biaya variabel			613.125
B. Biaya tenaga kerja*			
	12	1250	390.000
C. Biaya Tetap			
10. Listrik			136.000
11. Air			10.000
Total biaya tetap			146.000
C. Biaya lain-lain			
			200.000
D. Total Biaya A+B+C			
			1.349.125
E. Harga			
	137 biji	12.000	
F. Penerimaan			
			1.664.000
G. Pendapatan			
			314.875

(sumber : analisis data primer 2012)

*) biaya tenaga kerja per hari per produk dengan jumlah hari kerja 26 hari

**) biaya lain-lain adalah berupa biaya jaminan kecelakaan kerja dan perawatan mesin

Biaya lain-lain dalam hal ini adalah biaya perawatan mesin dan keuntungan yang disisihkan untuk kepentingan kelompok. Dari tabel 18 dapat diketahui bahwa pendapatan kelompok dari hasil penjualan sari buah mangga podang mencapai Rp. 314.875,00 per bulan.

Tabel 19. Rata-Rata Biaya Produksi, Penerimaan, Dan Pendapatan Kelompok Tani Dari Manisan *Jelly* Mangga Podang.

Iput	Volume	Harga per satuan	Total
A. Biaya Variabel			
1. Mangga (kg)	58,5 kg	700	40.950
2. Gula pasir (kg)	16,25kg	11.000	178.750
4. Na benzoat (gr)	19,5 gr	200	3.900
5. Asam sitrat (gr)	52 gr	20	10.400
6. garam (gr)	65 ml	4	260
7. essence (ml)	6,5 ml	200	1.300
8. Tepung <i>Jelly</i> (gr)	260 gr	86	22.360
9. aluminium foil (80 gr) + label	234	800	187.200
Total biaya variabel			445.120
B. Biaya Tenaga Kerja*			
	12	1250	390.000
C. Biaya Tetap			
9. Listrik			136.000
10. Air			10.000
Total biaya tetap			146.000
D. Biaya lain-lain (Rp)			
			200.000
E. Total Biaya A+B+C+D (Rp)			
			1.181.120
F. Harga /biji (Rp)			
	234	7.000	
G. Penerimaan (Rp)			
			1.638.000
H. Pendapatan			
			456.880

(sumber : analisis data primer 2012)

*) biaya tenaga kerja per hari per produk dengan jumlah hari kerja 26 hari

**) biaya lain-lain adalah berupa biaya jaminan kecelakaan kerja dan perawatan mesin

Dari tabel 19 dapat diketahui bahwa pendapatan kelompok dari hasil penjualan sari buah mangga podang mencapai Rp. 456.880,00 per bulan.

Dari semua pendapatan produk kemudian dijumlah dan totalnya dibagikan rata kepada semua anggota kelompok. Total pendapatan kelompok tani wanita Budidaya dari hasil penjualan sari buah mangga podang, *lether* mangga podang, dodol mangga podang, dan manisan *jelly* mangga podang adalah Rp.2.851.785,00. Hasil tersebut dibagi rata kepada semua anggota yang berjumlah 12 orang, sehingga masing-masing anggota menerima sejumlah Rp. 237.648,00. Dari hasil tersebut jika dijumlahkan dengan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan kelompok kepada anggota yang juga menjadi tenaga kerja, maka penerimaan anggota akan berjumlah Rp. 627. 648,00. Tabel 20 menyajikan jumlah penerimaan sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani wanita Budidaya.

Tabel 20. Penerimaan anggota kelompok tani sesuai mata pencaharian

Pekerjaan sebelum menjadi anggota	Penerimaan per bulan	Tambahan penerimaan (upah+bagi hasil)	Total Penerimaan
Tidak bekerja	Rp. 0,00	Rp. 627.648,00	Rp. 627.648,00
Buruh tani*	Rp. 390.000,00	Rp. 627.648,00	Rp. 1.017.648,00
Guru TK	Rp. 800.000,00	Rp. 627.648,00	Rp. 1.427.648,00

*buruh tani dengan 26 HOK, per hari Rp.15.000,00

Sumber : analisis data primer 2012

Berdasarkan tabel 20, terdapat penerimaan per bulan anggota kelompok sebelum menjadi anggota kelompok tani. Setelah menjadi anggota kelompok tani, ada tambahan penerimaan anggota. Seperti yang dirasakan oleh ibu Lilis Aisyah yang sebelumnya tidak bekerja, yaitu :

"... Ada tambahan mas walaupun sedikit..."

Beliau mengatakan sedikit dikarenakan pada awalnya beliau tidak bekerja. Untuk anggota yang sebelumnya tidak bekerja juga merasakan hal yang sama. Penerimaan anggota dari kelompok, didapat dari hasil usaha penjualan 4 (empat) varian produk olahan mangga podang selama 1 (satu) bulan dengan asumsi pada kondisi panen raya dengan volume penjualan konstan. Anggota kelompok yang pada mulanya hanya di rumah dan tidak bekerja berpenerimaan Rp. 0,00. Setelah menjadi anggota kelompok tani dan aktif dalam kegiatan produksi, anggota tersebut memperoleh penerimaan sebesar Rp. 627.648,00 setiap bulan. Untuk anggota yang awalnya bekerja sebagai buruh tani dengan penerimaan Rp. 390.000,00 per bulan, mendapat tambahan sebesar Rp. 627.648,00, sehingga total penerimaan dalam 1 (satu) bulan mampu mencapai Rp. 1.017.648,00 per bulan. Sedangkan untuk anggota yang awalnya bekerja menjadi guru TK hanya mendapat Rp. 800.000,00 per bulan dan mendapat tambahan Rp. 627.648,00,00 setelah menjadi anggota kelompok tani, sehingga total penerimaan dapat mencapai Rp. 1.427.648,00.

5.4.3 Pengambilan keputusan

Pada variabel pengambilan keputusan, berdasar tabel 14, sebanyak 3 informan atau 25 persen dari anggota menyatakan tinggi dan 9 atau 75 persen anggota menyatakan sedang. Informan yang menyatakan sedang masih belum merasakan dampak dari variabel ini, seperti halnya ibu Sumini. Beliau mengungkapkan :

“... kalo di rapat ibu-ibu cenderung ikut gimana baiknya aj mas.. “

Hal ini dikarenakan anggota kurang percaya diri mengemukakan pendapatnya di forum sehingga hanya mengikuti apa yang telah disepakati.

5.4.4 Pekerjaan

Sesuai dengan tabel 14, semua informan menyatakan tinggi terhadap variabel pekerjaan dengan persentase 100 persen. Semua informan merasakan ada penambahan jam kerja mereka dibanding sebelum ikut menjadi kelompok tani dan merasakan ada tanggung jawab lebih setelah menjadi anggota dalam kelompok tani. Untuk jam kerja, jika pada pekerjaan sebelum menjadi anggota kelompok tani, mereka bekerja dari pagi sampai dengan siang, atau kurang lebih hanya 4–5 jam kerja. Maka setelah menjadi anggota kelompok tani jam kerja mereka bertambah hingga 5–7 jam per hari. Hal ini berdasarkan penuturan dari ketua kelompok tani yaitu ibu Luluk, yang mengatakan :

“...sebelum ikut kelompok tani, ibu-ibu yang biasanya bekerja 4-5 jam tiap harinya, sekarang jadi nambah bisa sampek 12 jam mas kalo pesenan lagi banyak, kayak bulan puasa...”

Terlebih jika bulan – bulan menjelang hari raya Idul Fitri, dimana banyak pesanan yang datang. Jika sudah seperti itu, para anggota bisa sampai hampir 12 jam kerja karena kelompok tani melakukan proses produksi non stop dengan sistem *shift*.

5.5 Tingkat Persepsi Dinamika Kelompok Tani Wanita Budidaya

Dinamika kelompok adalah studi sosial dengan analisis hubungan sosial kelompok dalam usaha kelompok tersebut untuk mencapai tujuannya. Pada penelitian ini analisis dinamika kelompok menggunakan pendekatan psiko-sosial. Hal dilakukan dengan pertimbangan bahwa bentuk kelompok cenderung mengarah pada kelompok kerja. Pendekatan psiko-sosial adalah analisis dinamika dengan mengidentifikasi faktor–faktor yang mempengaruhi analisis dinamika kelompok, antara lain tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok. Hasil analisis dengan menggunakan metode

skoring menunjukkan bahwa dinamika kelompok anggota kelompok tani wanita Budidaya termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 662 seperti pada tabel 21.

Tabel 21. Skor Tingkat Persepsi Dinamika Kelompok Tani Wanita Budidaya

Objek yang diukur	Skor	Kategori
Persepsi Dinamika Kelompok Tani Wanita Budidaya	662	Tinggi

Sumber : analisis data primer 2012

Pada penelitian ini menitik-beratkan pada persepsi masing-masing anggota kelompok tani wanita Budidaya terhadap dinamika dalam kelompoknya. Berikut adalah tabel 22 yang menunjukkan tingkat persepsi dinamika kelompok tani wanita Budidaya.

Tabel 22. Tingkat Dinamika Kelompok Tani Wanita Budidaya

Unsur Dinamika Kelompok	Tingkat Dinamika Kelompok						Total	
	Tinggi		Sedang		Rendah		Jml	per sen
	Jml	per sen	Jml	per sen	Jml	per sen		
Tujuan Kelompok	11	91,7	1	8,3	0	0	12	100
Struktur Kelompok	0	0	12	100	0	0	12	100
Fungsi Tugas	12	100	0	0	0	0	12	100
Pembinaan Kelompok	11	91,7	1	8,3	0	0	12	100
Kesatuan dan Kekompakan Kelompok	9	75	3	25	0	0	12	100
Suasana Kelompok	11	91,7	1	8,3	0	0	12	100
Tekanan Terhadap Kelompok	11	91,7	1	8,3	0	0	12	100
Tingkat Efektifitas Kelompok	10	83,3	2	16,7	0	0	12	100

Sumber : analisis data primer 2012

5.5.1 Tujuan kelompok

Tujuan kelompok adalah gambaran hasil yang diharapkan oleh kelompok tani wanita pengolah mangga podang yang bernama Budidaya, yakni semakin berkembangnya kegiatan dan usaha kelompok. Hal yang menjadi indikatornya adalah (a) tingkat pemahaman tujuan kelompok, (b) relevansi / mendukung tujuan pribadi, (c) dampak dari tujuan kelompok.

Dari tabel 22 menunjukkan pandangan terhadap tingkat pemahaman tujuan kelompok. Sebanyak 11 informan atau 91,7 persen mempunyai pandangan yang tinggi terhadap indikator ini, dan hanya 1 informan atau 8,3 persen yang menyatakan mempunyai pandangan sedang. Mayoritas informan mempunyai pandangan tinggi karena tujuan kelompok mengerti tujuan teknis dari kelompok

tani wanita, yaitu mempunyai outlet di kota kediri agar mempermudah pemasaran. Hal ini sesuai dengan tujuan teknis yang diungkapkan oleh pengurus yang diwakili oleh ketua kelompok, yaitu ibu Luluk, yang mengatakan :

“...tujuan kelompok kami itu mas, ingin punya outlet permanen, punya modal besar, sukses, dan kebutuhan kelompok terpenuhi...”

Tujuan tersebut tersampaikan dengan baik kepada seluruh anggota. Dan bukti anggota mengerti adalah mampu menjelaskan tujuan tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu anggota yaitu Maslikatun :

“...tujuannya kelompok itu pengen punya outlet di bawah mas (di kediri) biar gampang pemasarannya, selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan kelompok seperti modal, tenaga kerja, dan pasar...”

Selama ini yang menjadi kendala adalah pemasaran produk dan akses jalan menuju tempat produksi terbilang sulit dijangkau oleh kendaraan roda empat. Selain itu, akses komunikasi juga menjadi kendala karena kurang memadainya sinyal telepon genggam yang menjangkau daerah tersebut. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan tersebut, kelompok aktif menghandiri undangan yang diberikan pemerintah melalui dinas – dinas seperti Dinas Perdagangan Perindustrian dan Koperasi mengenai pengelolaan usaha kecil tentang pemasaran, proses produksi dan pengelolaan administrasi. Dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan kelompok tani mampu memperluas jangkauan usaha dengan adanya outlet, mampu mengangkat perekonomian desa dan perbaikan akses baik transportasi dan komunikasipun akan diperbaiki mengingat hal ini juga merupakan kewajiban pemerintah dalam dalam pelayanan masyarakat.

Di sisi lain, mayoritas informan juga telah merasakan bagaimana tujuan kelompok tersebut mendukung tujuan pribadi anggota. Tujuan pribadi dari anggota yang paling utama adalah untuk menambah penerimaan dari usaha pengolahan mangga podang. Seperti yang dituturkan oleh salah satu anggota bernama ibu Luluk sebagai berikut :

“...Ya ada penambahan mas walaupun sedikit kalo hari biasa, tapi kadang juga banyak kalo pas bulan puasa. Ya kita beruntung aja mas banyak yang bantu, terutama dari Bupati kemarin yang baru nyumbang alat, jadi bisa menghemat pengeluaran kelompok...”

Kelompok juga merasa tidak terlalu bermasalah karena keuntungan dari penjualan tidak perlu digunakan untuk membeli alat-alat produksi lagi, karena

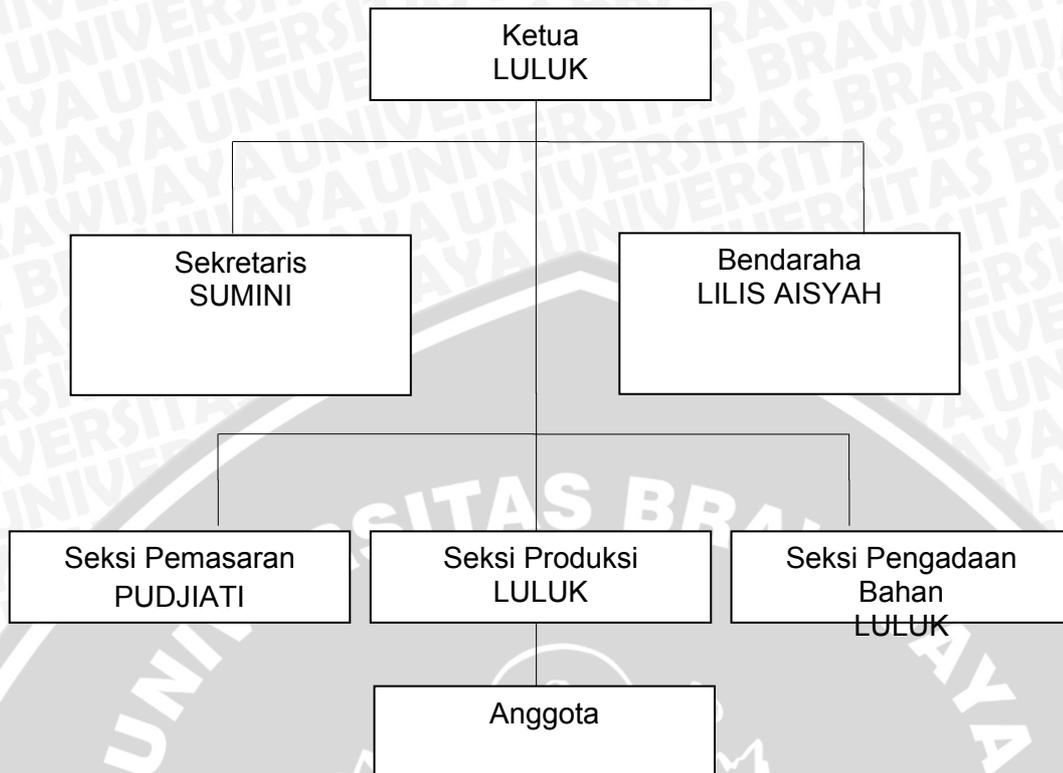
banyak bantuan yang sudah diberikan berupa mesin–mesin pengolahan oleh pihak–pihak terkait, seperti pemerintah Kabupaten Kediri dan Universitas Brawijaya. Sehingga alokasi dana bisa dipindahkan untuk kebutuhan lain–lain seperti perawatan mesin yang sudah ada, untuk kas kelompok, dan yang penting adalah untuk pembagian keuntungan kepada anggota kelompok. Namun ada satu anggota yang merasa belum jelas mengenai tujuan kelompok, relevansi tujuan kelompok dengan tujuan pribadi, dan dampak dari tujuan kelompok. Anggota tersebut bernama ibu Imamatul Masnu’ah yang beranggapan bahwa :

“...tujuan kelompok ini ya yang penting kita bisa produksi dan menjual produk mas...”

Hal ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari anggota kelompok yang lain bahwa tujuan kelompok harus diketahui dan dipahami dengan benar oleh seluruh anggota kelompok.

5.5.2 Struktur kelompok

Pada dasarnya setiap organisasi atau apapun bentuk organisasi tersebut mempunyai struktur kelompok. Adanya struktur kelompok bertujuan untuk mengatur interaksi dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan. Indikator yang digunakan yaitu pemahaman struktur organisasi kelompok tani wanita dan pemahaman tugas menurut struktur organisasi kelompok tani wanita. Berikut adalah struktur kelompok tani wanita Budidaya.



Gambar 5. Struktur kelompok tani wanita Budidaya

Dari struktur kelompok pada gambar 5 diketahui bahwa jabatan ketua diamanatkan kepada ibu Luluk. Disusul jabatan sekretaris yang diamanatkan kepada ibu Sumini dan bendahara serta wakil bendahara ditugaskan kepada ibu Lilis Aisyah dan ibu Sunarsih. Untuk seksi pemasaran ada ibu Pudjiati sebagai penanggung jawab. Untuk bagian produksi, ibu Luluk yang bertanggung jawab langsung atas tugas tersebut, dan ibu Luluk pula yang bertanggung jawab di bagian pengadaan bahan baku. Dan selanjutnya adalah anggota yang bertugas untuk mengolah bahan baku sampai dengan pemasaran produk olahan mangga podang.

Selanjutnya pada tabel 22 dapat dideskripsikan bahwa semua informan/anggota kelompok mempunyai pandangan yang sedang terhadap struktur kelompok. Hal ini disebabkan karena informan/anggota kelompok belum memahami struktur kelompoknya, karena melihat bahwa ketua kelompok merangkap sebagai penanggung jawab di bidang pengadaan bahan baku dan di bagian produksi. Hal ini dikarenakan anggota lain masih belum percaya diri untuk bertanggung jawab pada bagian tersebut, sehingga ketua kelompok yang harus

turun tangan untuk menanganinya. Seperti keterangan yang diberikan oleh ibu Luluk untuk masalah ini, yaitu :

“...Ibu-ibu disini masih belum percaya diri mas kalo dikasih tugas jadi pengurus...”

Kepercayaan diri dari anggota yang kurang ini didukung oleh pernyataan dari ibu Sani yang menyatakan bahwa ibu-ibu kurang percaya diri karena terkait masalah tingkat pendidikan. Mayoritas ibu-ibu anggota tingkat pendidikannya adalah SD, dan ada pula yang tidak tamat SD. Berikut kutipan pernyataan oleh salah satu anggota yaitu ibu Sani yaitu :

“...Ya biar yang muda-muda mas yang pendidikannya lebih tinggi yang jadi pengurus, lhawong saya nggak tamat SD...”

Kurangnya pemahaman anggota terhadap struktur keanggotaan menyebabkan adanya rangkap tanggung jawab yang seharusnya bisa diamanatkan kepada anggota lainnya dan bukan ketua kelompok yang menangani langsung. Hal ini mengakibatkan anggota yang lain belum mempunyai pengalaman-pengalaman tambahan seperti menjadi koordinator tugas dan menjadi pemimpin untuk orang lain walaupun dalam kelompok kecil.

5.5.3 Fungsi tugas

Fungsi tugas kelompok adalah apa yang seharusnya dilakukan di dalam kelompok sehingga tujuan dapat tercapai. Hal ini tercermin pemahaman tugas anggota dan penilaian pelaksanaan tugas untuk pengurus. Dari tabel 22 mengungkapkan bahwa semua informan / anggota kelompok mempunyai pandangan tinggi tugas masing – masing. Untuk penilaian terhadap pelaksanaan tugas oleh pengurus, anggota kelompok mengapresiasi tinggi kerja pengurus. Salah satunya adalah penyebaran informasi yang disadari betul oleh anggota dan pengurus. Disini pengurus kelompok tani diantaranya bertugas untuk menyalurkan segala informasi yang berhubungan dengan kelompok tani. Jika mendapat informasi baru atau penting, pesan segera diinformasikan ke anggota baik melalui media *short message service* atau melalui rapat – rapat yang diadakan kelompok secara rutin. Seperti yang dipaparkan oleh ibu Luluk selaku ketua kelompok, yaitu :

“...Tugas pengurus itu kalo ketua ya mengkoordinasi anggotanya mas, misal kalo ada informasi baru dinas. Caranya ya bisa lewat sms, pertemuan rutin, arisan,

atau pas lagi di tempat produksi. Selain itu juga mengontrol anggota kelompok supaya bekerja sesuai standar produksi olahan mangga. Kalo sekretaris tugasnya di bagian administrasi, seperti pendataan anggota, alat, jumlah produksi, buku tamu, dan lain – lain mas. Kalo bendahara bagian keuangan mas, seperti ngatur pengeluaran dan pemasukan kelompok dari penjualan produk, juga mengatur keuangan untuk kebutuhan kelompok. Di bagian pemasaran tugasnya memasarkan produk mas ke bawah (kediri), kalo saat ini produk kita sudah masuk di Borobudur (pusat perbelanjaan) Kediri. Bagian produksi tugasnya mengkoordinir anggota untuk produksi olahan mangga podang. Dan bidang pengadaan bahan tugasnya mencari bahan baku mangga...”

Berdasarkan keterangan diatas, telah dijelaskan oleh ibu Luluk mengenai tugas-tugas pengurus kelompok tani wanita Budidaya. Dalam penjelasannya, beliau menjelaskan bahwa ketua kelompok yang bertugas memimpin kelompok ke arah tujuan. Kemudian ada bendahara yang mengatur keuangan, dan sekretaris yang bertugas mendokumentasikan semua agenda dan administrasi kelompok. Bagian pemasaran bertugas memasarkan produk ke kota sekitar atau kota Kediri. Untuk tugas dari bagian pemasaran sudah berhasil memasarkan produk di Kediri, yaitu dengan sistem konsinyasi di Borobudur (pusat perbelanjaan) Kediri. Bagian produksi bertugas mengkoordinir anggota untuk proses produksi olahan mangga podang. Dan bidang pengadaan bahan bertugas mencari bahan baku mangga. Dan semua anggota tugasnya melaksanakan kewajiban yang telah di berikan oleh kelompok seperti bekerja memproduksi olahan mangga podang. Selain itu, tugas semua anggota adalah menaati aturan kelompok yang telah disepakati, seperti pertemuan rutin setiap bulan tanggal 22, mengenai jadwal bekerja anggota, mengenai iuran wajib anggota, dan partisipasi / pendelegasian jika ada undangan dari pihak luar sebagai bentuk pemerataan tanggung jawab.

5.5.4 Pembinaan kelompok

Pembinaan kelompok yaitu usaha menjaga kehidupan kelompok dan upaya – upaya meningkatkan partisipasi dan kemampuan anggota. Indikator yang dapat dilihat adalah dampak pembinaan kelompok dan pemanfaatan fasilitas pembinaan. Pada tabel 22 memperlihatkan bahwa 11 informan atau 91,7 persen mempunyai penilaian yang tinggi terhadap pembinaan kelompok. Sedangkan hanya 1 informan atau 8,3 persen yang memberi penilaian kategori sedang.

Dari hasil tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas anggota sangat antusias terhadap pembinaan yang dilakukan oleh kelompok atau terhadap

kelompoknya. Sebagai contoh pembinaan yang pernah dilakukan adalah tentang pengolahan mangga podang pada tahun 2008 oleh Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya. Pada awalnya pelatihan ini untuk Gapoktan di Desa Tiron. Namun ibu – ibu anggota kelompok tani wanita Budidaya antusias dan serius untuk memproduksi dalam jumlah besar. Masih di tahun 2008, kelompok tani wanita Budidaya akhirnya mendapat alokasi bantuan berupa seperangkat alat produksi pengolahan mangga podang dari *Counter Fund-Second Kennedy Round (CF-SKR)*. Proses bantuan ini melibatkan 4 institusi, yaitu dari Ditjen PPHP sebagai penyalur dana dari *Counter Fund-Second Kennedy Round (CF-SKR)*, Dinas Pertanian Kabupaten Kediri sebagai pembina lapangan, Kelompok Tani Wanita Budidaya dan Makmur Jaya sebagai penerima bantuan dan LPPM Universitas Brawijaya sebagai Tim Pendampingan Teknologi dan Pemasaran. Anggota kelompok tani Budidaya sangat antusias terhadap banyaknya bantuan dan pembinaan terhadap kelompoknya. Dampak dari pembinaan ini setelah 4 tahun sangatlah terasa, seperti yang diungkapkan oleh ibu Luluk, yaitu :

“...Setelah ada bantuan itu mas, alhamdulillah kondisi ekonominya ibu-ibu anggota sedikit ada peningkatan. Selain itu ibu - ibu disini juga senang karena pengetahuan dan pengalamannya bertambah...”

Setelah mengikuti pelatihan pengolahan mangga misalnya, langsung ditindaklanjuti dengan membentuk kelompok tani wanita pengolah mangga podang bernama Budidaya. Dari usaha kelompok tersebut, para anggota memperoleh hasil yang sesuai harapan, yaitu adanya peningkatan kondisi sosial ekonomi baik untuk rumah tangga masing-masing ataupun di lingkungan sekitar.

Selain itu, mayoritas para anggota kelompok tani wanita juga memanfaatkan secara maksimal semua pembinaan dan fasilitas yang diberikan oleh instansi – instansi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Binti Maesaroh yang menyatakan bahwa :

“...Kami bersyukur sekali mas sudah dibantu banyak orang. Makanya kami serius menjalankan ini semua (pengolahan mangga). Kalo ada mesin yang rusak segera kami panggil tukang servisnya mas, biar produksi nggak terhambat...”

Berdasarkan keterangan tersebut memperlihatkan bahwa anggota sangat antusias dengan adanya bantuan fasilitas produksi. Dalam kelompok tersebut memang sangat ditekankan untuk menjaga fasilitas selayaknya milik pribadi, agar para

anggota memiliki *sense of belonging* terhadap fasilitas tersebut. Jika ada kerusakan maka langsung diperbaiki oleh mekanik panggilan ataupun dari kalangan anggota rumah tangga sendiri yang mempunyai kemampuan pada bidang tersebut. Dengan kondisi ini, kelompok tani tidak mengalami kesulitan dalam perawatan alat – alat produksi.

Hal tersebut adalah salah satu contoh anggota yang memanfaatkan fasilitas dan pembinaan sebaik-baiknya. Namun ada juga anggota yang belum merasakan dampak pembinaan kelompok, yaitu ibu Imamatul Masnu'ah. Sebagai contoh pembinaan yang pernah dilakukan adalah pelatihan mengenai pemasaran oleh Dinas Disperindagkop Kabupaten Kediri tentang pelatihan ekspor impor. Namun karena pemasaran kelompok masih belum beranjak dari wilayah Kediri, maka ibu Imamatul Masnu'ah berpendapat :

"... iya mas, saya rasa ini masih kurang mas pembinaannya. Soalnya kebanyakan belum ada praktek nyatanya..."

Pelatihan yang diinginkan anggota sebenarnya bagaimana cara memasarkan yang baik dan benar. Selain itu pelatihan diikuti praktek nyata dan tidak hanya sekedar teori. Sebenarnya hal ini sangat perlu dilakukan mengingat akses jalan atau transportasi dan masalah telekomunikasi (sinyal telepon genggam) yang kurang mendukung pemasaran sehingga menjadi terhambat dan produk masih sulit ditemui di pasaran luar Kediri. Atau dengan tambahan modal untuk membuat outlet di pusat kota dirasa dapat membantu mengatasi kendala pemasaran yang dialami anggota kelompok tani wanita Budidaya.

Sedangkan pembinaan yang dilakukan kelompok sendiri lebih mengarah pada kualitas keanggotaan, misalnya dengan mengadakan pertemuan rutin seperti arisan dan *khotmil Qur'an* 1 (satu) bulan sekali. Hal ini dirasa mampu lebih memperkuat silaturahmi dan komunikasi antara anggota karena dengan tradisi ini anggota akan sering bertemu dan berkomunikasi atau berdiskusi. Pembinaan untuk kelompok ini semestinya harus sering dilakukan mengingat kelompok tergolong baru kurang lebih 6 (enam) tahun berdiri dan akses transportasi dan komunikasi menjadi kendala kelompok dalam memasarkan hasil produknya.

5.5.5 Kesatuan / kekompakan kelompok

Kesatuan / kekompakan kelompok yaitu adanya rasa keterikatan yang kuat di antara para anggota terhadap kelompoknya. Indikatornya kekeluargaan, kerjasama antar anggota, jumlah anggota kelompok, dan penilaian terhadap pimpinan kelompok. Pada tabel 22 memperlihatkan bahwa 9 informan atau 75 persen mempunyai penilaian yang tinggi terhadap kesatuan / kekompakan kelompok. Sedangkan hanya 3 informan lainnya atau 25 persen yang memberi penilaian kategori sedang. Mayoritas informan yang member penilaian tinggi terhadap hal ini berpendapat bahwa kekompakan dalam kelompok ini ditunjukkan lewat rapat dan pertemuan kelompok. Dalam pertemuan yang diadakan setiap tanggal 20 setiap bulan, presentasi kehadiran hampir 100persen. Hal ini dikarenakan ada anggota yang berhalangan hadir saat pertemuan. Seperti diungkapkan oleh ibu Luluk, yaitu :

“... kalo pertemuan biasanya hampir semua hadir mas, ya ada 1-2 orang yang nggak datang. Biasanya pas lagi bepergian. Tapi beliau yang nggak hadir tersebut tetap melaksanakan keputusan bila ada keputusan baru...”

Dari sisi penerapan keputusan yang telah diambil dalam setiap pertemuan, anggota kelompok selalu kompak menjalankan keputusan tersebut. Namun ada anggota yang menilai bahwa kesatuan dan kekompakan kelompok masih dalam kategori sedang. Alasannya adalah seperti yang dikemukakan oleh ibu Imamatul Masnu'ah, yaitu :

“... lhawong mesti ada yang ndak hadir lho mas, kita kan ya kepingin semua itu lengkap kalo pas kumpul rutin...”

Namun dari sisi pekerjaan, anggota kelompok terlihat kompak dalam melaksanakan kewajibannya, terutama saat melakukan aktivitas produksi. Selain itu, faktor lain yang menunjang kekompakan kelompok adalah jumlah anggota yang sedikit, yaitu 12 orang. Dengan jumlah anggota yang sedikit, maka ketua kelompok dapat dengan mudah mengkordinasikan anggotanya, sehingga anggota kelompok cenderung kompak melaksanakan instruksi dari ketua kelompok.

5.5.6 Suasana kelompok

Suasana kelompok yaitu keadaan moral, sikap dan perasaan yang umum terdapat di dalam kelompok. Keadaan ini dapat diukur melalui hubungan antar

anggota kelompok, hubungan antara anggota dan pengurus dan hubungan antara kelompok tani dengan masyarakat.

Pada tabel 22 menunjukkan bahwa 11 informan atau 91,7 persen memberi penilaian tinggi sedangkan 1 informan atau 8,3 persen memberi penilaian sedang. Mayoritas informan yang memberi nilai tinggi merasa bahwa dalam kelompok ini dalam suasana yang harmonis. Hal ini diperkuat dengan keterangan dari ibu Luluk selaku ketua kelompok, bahwa :

“... alhamdulillah baik-baik saja mas hubungan sesama anggota, ya anggota sama pengurus, ya anggota kelompok sam masyarakat sini, misalnya saja kalo kita (kelompok) sedang ada hajatan khataman Qur’an atau slametan, bapak – bapak juga sering bantu – bantu angkat – angkat sound sistem, tenda. Terus ibu – ibunya yang belum jadi anggota juga ikut bantu-bantu...”

Namun ada anggota yang menilai sedang dalam hal ini yaitu ibu Imamatul Masnu’ah. Beliau memaparkan :

“...ya pernah ada mas ‘riak-riak’ di kelompok ini, tapi semua bisa diselesaikan tanpa ada yang dirugikan mas...”

Beliau menjelaskan bahwa dalam kelompok ini juga pernah ada konflik-konflik sesama anggota. Contohnya adalah pada saat salah satu anggota berbicara dalam forum, ada salah paham sehingga menyinggung anggota yang lain. Namun peristiwa seperti ini telah diselesaikan, sehingga para anggota bisa belajar dari peristiwa ini.

5.5.7 Tekanan Terhadap kelompok

Tekanan terhadap kelompok yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan di dalam kelompok. Tekanan terhadap kelompok perlu diberikan untuk meningkatkan kinerja anggota untuk mengembangkan kelompoknya. Indikatornya yaitu berdasarkan sikap kelompok bila anggota melanggar aturan dan apresiasi kelompok.

Pada tabel 22 menunjukkan bahwa 11 informan atau 91,7 persen memberi penilaian tinggi sedangkan 1 informan atau 8,3 persen memberi penilaian sedang. Hal ini dikarenakan kelompok memiliki kesadaran tinggi untuk mencapai tujuannya, salah satunya dengan selalu menaati peraturan yang dibuat dan disepakati oleh kelompok. Seperti yang telah dipaparkan oleh ibu Luluk, yang mengatakan :

“... iya mas, kalo di kelompok ini memang kami berikan hadiah dan hukuman yang sifatnya mendidik juga mas. Kalo ada anggota yang beprestasi misalnya kerjanya bagus, selalu tepat waktu, dan kerja keras pasti dapat hadiah. Tapi kalo sebaliknya yang ada hukumannya mas, biasanya kalo telat ke tempat produksi ada hukuman bersih-bersih ruangan produksi selesai bekerja. Tapi gimana juga ini tim mas, jadi kalo ada salah satu anggota yang kena hukuman, yang lain pasti membantu...”

Namun ada anggota yang menilai sedang dalam hal ini yaitu ibu Imamatul Masnu'ah. Beliau memaparkan :

“... ya memang ada hadiahnya mas, sama hukumannya juga ada cuma kekeluargaan saja. Tidak berat, dan ini juga berdasarkan kesepakatan anggota yang lain mas...”

Hal yang membuat beliau memberi penilaian sedang adalah walaupun ada kesalahan dari salah satu anggota, keputusan tetap ada pada anggota yang lainnya, bukan kepada ketua kelompoknya. Jadi ada pelajaran yang baik disini mengenai sebuah ketegasan yang mendidik agar tidak perlu ada mengulangi kesalahan yang sama.

5.5.8 Tingkat keefektifan kelompok

Untuk mencapai kemajuan dan keberhasilan kelompok diperlukan kerjasama dan koordinasi yang kuat dalam kelompok tersebut. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan kelompok menjadi ukuran tingkat keefektifan kelompok. Indikator tingkat keefektifan kelompok yang dilihat keberhasilan mencapai tujuan kelompok, keberhasilan mencapai tujuan pribadi, dan motivasi anggota.

Pada tabel 22 menunjukkan 9 informan atau 75 persen memberi penilaian tinggi terhadap kelompok dan 3 informan atau 25 persen memberi penilaian sedang. Alasan mayoritas informan menjawab tinggi karena informan merasakan telah berada dalam tujuan pribadinya untuk menjadi anggota kelompok, yaitu ada peningkatan penerimaan rumah tangga dibanding dengan saat belum menjadi anggota kelompok tani wanita Budidaya. Seperti yang diungkapkan ibu Sunarsih yang mengungkapkan bahwa :

“... alhamdulillah mas, ada peningkatan ekonomi di keluarga saya...”

Beliau mengungkapkan bahwa ada tujuan kelompok yang sudah terpenuhi dan sesuai tujuan pribadi anggota, yaitu meningkatkan ekonomi keluarga. Namun ada juga yang memberikan penilaian sedang, salah satunya ibu Sumini yang berkata :

“... ya ada tambahan tapi masih kurang mas dan kami masih kesulitan masarkan...”

Penilaian sedang ini cukup beralasan karena ada tujuan kelompok yang belum terpenuhi, yaitu pemasaran produk. Hal ini menandakan kelompok masih kurang efektif dalam pencapaian tujuan kelompok, yaitu pemasaran. Namun, para anggota tetap memiliki motivasi untuk mengembangkan produk dan kelompok tani mereka. Salah satunya yaitu dengan terus berusaha, seperti berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung pemasaran seperti pameran-pameran atau berbagai pelatihan yang diadakan oleh instansi swasta atau pemerintah, agar mampu mencapai tujuan utama kelompok, yaitu mempermudah akses pemasaran dengan mempunyai outlet di luar daerah produksi.

5.6 Hubungan Persepsi Dinamika Kelompok Terhadap Status Sosial Ekonomi

Hubungan antara persepsi dinamika kelompok dengan status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita Budidaya dapat dilihat pada tabel 23.

Tabel 23. Tabel Silang Antara Persepsi Dinamika Kelompok Dengan Status Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya

Dinamika kelompok	Status Sosial Ekonomi						total	Presentase (persen)
	Tinggi		Sedang		Rendah			
	Jml	persen	Jml	persen	Jml	persen		
Tinggi	9	75	0	0	0	0	9	75
Sedang	2	16,7	1	8,3	0	0	3	25
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	11	91,7	1	8,3	0	0	12	100

Sumber : Analisis Data primer 2012

Dari tabel 23 diketahui bahwa nilai presentase tertinggi pada hubungan persepsi dinamika kelompok dengan status sosial ekonomi anggota kelompok, terletak pada plot antara dinamika kelompok yang tinggi dengan status sosial ekonomi yang tinggi, yaitu sebesar 75 persen. Kemudian diikuti dengan kolom dinamika kelompok yang sedang dengan status sosial ekonomi yang tinggi yaitu sebesar 16,7 persen dan kolom dinamika kelompok sedang dengan status sosial ekonomi sedang yaitu sebesar 8,3 persen. Hal ini menyimpulkan bahwa hubungan persepsi anggota terhadap dinamika kelompok dengan status sosial ekonomi

anggota kelompok tinggi karena nilai presentasi 75 persen. Pada hasil pengujian data menggunakan uji Korelasi Rank Spearman untuk mengetahui arah hubungan antara tingkat dinamika kelompok dengan status sosial ekonomi anggota kelompok tani Budidaya. Hasil tersebut seperti yang tersaji dalam tabel 24.

Tabel 24. Hasil Uji Korelasi Antara Dinamika Kelompok Dengan Status Sosial Ekonomi Anggota Kelompok Tani Budidaya

No	Uraian	Nilai Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Dinamika kelompok	0,506	Tingkat signifikansi sebesar 0,05
2	Status sosial ekonomi		

Sumber: Analisis Data Primer, 2012.

Dari data hasil analisis korelasi pada tabel 24, menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat persepsi terhadap dinamika kelompok dengan status sosial ekonomi anggota kelompok tani Budidaya nilai koefisien korelasi sebesar 0,506. Nilai tersebut menurut Sugiyono (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara keduanya. Kategori sedang dalam hubungan ini cukup beralasan karena masih ada beberapa anggota yang persepsinya sedikit berbeda dengan anggota lainnya. Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi persepsi anggota terhadap dinamika kelompok maka semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi anggota. Kemudian nilai signifikansinya adalah sebesar 0,047 yang signifikan pada signifikansi sebesar 0,05, itu artinya kedua variabel adalah signifikan dan hipotesis diterima. Dan untuk nilai koefisien korelasinya bertanda positif sehingga apabila persepsi anggota terhadap dinamika kelompok tani wanita tinggi maka semakin tinggi pula status sosial ekonomi anggota kelompok tani.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Hasil analisis dengan menggunakan metode skoring menunjukkan bahwa tingkat status ekonomi anggota kelompok tani wanita Budidaya termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 190. Hal ini ditunjang dengan empat indikator dari status sosial ekonomi. Untuk indikator pendidikan, bahwa 9 (sembilan) informan atau 75% menilai tinggi dan 3 (tiga) atau 25% informan menilai sedang. Sedangkan untuk indikator penerimaan, sebanyak 10 (sepuluh) informan atau 83,3% anggota menyatakan tinggi dan 2 (dua) informan atau 16,7% menyatakan sedang. Untuk indikator pengambilan keputusan, sebanyak 3 (tiga) informan atau 25% dari anggota menyatakan tinggi dan 9 (sembilan) atau 75% anggota menyatakan sedang. Dan untuk indikator pekerjaan semua informan atau 100% menilai tinggi karena mengalami penambahan jam kerja.

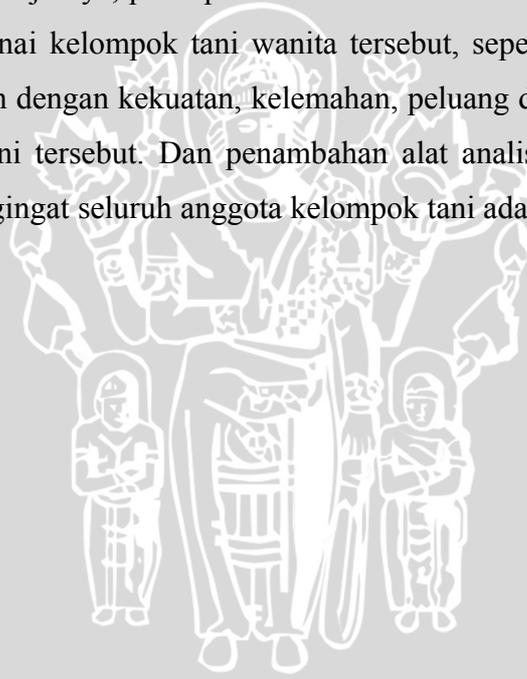
Hasil analisis dengan menggunakan metode skoring menunjukkan bahwa dinamika kelompok anggota kelompok tani wanita Budidaya termasuk dalam kategori tinggi dengan skor 662. Hal ini ditunjang dengan penilaian dari 8 (delapan) indikator dinamika kelompok. Untuk indikator yang pertama adalah tujuan kelompok dengan 11 (sebelas) informan atau 91,7% mempunyai pandangan yang tinggi terhadap indikator ini, dan hanya 1 (satu) informan atau 8,3% yang menyatakan mempunyai pandangan sedang. Untuk indikator struktur kelompok, semua informan atau 100% informan yaitu anggota kelompok mempunyai pandangan yang sedang terhadap struktur kelompok. Untuk indikator fungsi tugas dengan semua informan / anggota kelompok mempunyai pandangan tinggi terhadap tugas masing – masing. Untuk indikator pembinaan kelompok dengan 11 (sebelas) informan atau 91,7% mempunyai penilaian yang tinggi terhadap pembinaan kelompok dan hanya 1 (satu) informan atau 8,3% yang memberi penilaian kategori sedang. Untuk indikator kesatuan/kekompakan kelompok dengan 6 (enam) informan atau 50% mempunyai penilaian yang tinggi terhadap kesatuan / kekompakan kelompok dan 6 (enam) informan lainnya atau 50% yang memberi penilaian kategori sedang. Pada indikator suasana kelompok

menunjukkan bahwa 11 (sebelas) informan atau 91,7% memberi penilaian tinggi sedangkan 1 (satu) informan atau 8,3% memberi penilaian sedang. Untuk indikator tekanan terhadap kelompok, menunjukkan bahwa 11 (sebelas) informan atau 91,7% memberi penilaian tinggi sedangkan 1 (satu) informan atau 8,3% memberi penilaian sedang. Untuk indikator tingkat efektifitas kelompok menunjukkan 10 (sepuluh) informan atau 83,3% memberi penilaian tinggi terhadap kelompok dan 2 (dua) informan atau 16,7% memberi penilaian sedang.

Hubungan antara persepsi dinamika kelompok dengan status sosial ekonomi anggota kelompok tani wanita Budidaya berdasarkan tabel silang (*crosstable*) menunjukkan plot dinamika kelompok yang tinggi dengan status sosial ekonomi yang tinggi, yaitu sebesar 75%. Untuk hasil analisis korelasi *rank spearman*, diperoleh nilai koefisien korelasi 0,506. Nilai tersebut menurut Sugiyono (2007) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara keduanya. Kategori sedang dalam hubungan ini cukup beralasan karena masih ada beberapa anggota yang persepsinya sedikit berbeda dengan anggota lainnya. Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi persepsi anggota terhadap dinamika kelompok maka semakin tinggi pula tingkat sosial ekonomi anggota. Kemudian nilai signifikansinya adalah sebesar 0,047 yang signifikan pada signifikansi sebesar 0,05, itu artinya kedua variabel adalah signifikan dan hipotesis diterima. Dan untuk nilai koefisien korelasinya bertanda positif sehingga apabila persepsi anggota terhadap dinamika kelompok tani wanita tinggi maka semakin tinggi pula status sosial ekonomi anggota kelompok tani.

6.2 Saran

1. Agar kelompok lebih dinamis maka perlu ada penambahan anggota kelompok. Penambahan anggota ini sangat diperlukan karena jumlah anggota sekarang dinilai kurang. Salah satu manfaat yang besar dirasakan dalam penambahan anggota ini adalah semakin banyaknya anggota / tenaga kerja yang mengolah mangga podang. Dengan demikian dapat meningkatkan jumlah produksi olahan mangga podang dan mampu melayani pesanan atau permintaan produk yang lebih banyak. Selain itu, dengan banyaknya jumlah anggota maka makin banyak ide dalam diskusi – diskusi kelompok untuk memecahkan masalah dalam kelompok tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya, perlu penambahan alat analisis untuk mengetahui lebih dalam mengenai kelompok tani wanita tersebut, seperti analisis SWOT karena berhubungan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk usaha kelompok tani tersebut. Dan penambahan alat analisis berupa analisis gender karena mengingat seluruh anggota kelompok tani adalah wanita.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Syamsiah. 1997. *Perempuan Dan Pemberdayaan*. Penerbit Obor. Jakarta
- Abbas Syamsuddin, 1995. *90 Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia (1905-1995)*, BPLPP Departemen Pertanian , Jakarta.
- Adjid Dudung, A, 1994. *Posisi Penyuluh Pertanian Dalam Dinamika Respon Usaha Tani Terhadap Tantangan Kemajuan*, Jakarta.
- Daniel, M, 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Djoni dan Jaenal Abidin. 2000. *Dinamika Kelompok di Kalangan Kelompok Tani Pondok Pesantren (PONTREN) Pelaksana Usahatani Model Wanatani di Daerah Aliran Sungai (DAS) Citanduy. Pengembangan Model Wanatani Di DAS Citanduy*. Laporan Kajian Kelembagaan, Sosiologis, Ekonomi dan Biofisik. Kerjasama Universitas Siliwangi Dengan Balai RLKT DAS Cimanuk-Citanduy. Ditjen RLPS-DEPHUTBUN RI. Tasikmalaya. Tidak diterbitkan.
- Elvera Roza, 2005. *Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Petani Sayur Mayur Di Kel. Tanah Enam Ratus Kec. Medan Marelan Kota Medan*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Effendi, Midiansyah. 2004. Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. PT Eresco. Bandung.
- Ginting, M. 2002. *Strategi Komunikasi Bagi Para Penyuluh Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Fakultas Pertanian USU. Medan.
- H., Khairuddin. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta. Nurcahaya-Yogyakarta Anggota IKAPI
- Huraerah, Abu., dan Purwanto. (2006). *Dinamika Kelompok*. Bandung : Refika Aditama.
- Jahi, A. 1998. *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di negara-negara Dunia Ketiga*. Gramedia, Jakarta.
- Jhon, N., dan P. Aburdenene, 1990. *Megatrens 2000*. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Kartasapoetra, A. G, 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mardikanto Totok, 1993. *Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret. University Press, Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.

Mardikanto, T. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.

Mosher A. T, 1985. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna, Jakarta.

Mulyana, D. 1996. *Human Communication: Prinsip-prinsip Dasar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mulyana, D. 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Mulyono Machmur, 2001. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi*.

Oudejans Jan, H.M, 2006. *Perkembangan Pertanian Di Indonesia*. UGM Press, Yogyakarta.

Parel et al. 1973. *Sampling Design and Procedures*. The Agricultural Development Council

Rahardi, F. 1994. *Petani Berdasi*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Rahardjo, M. D. 1984. *Transformasi Pertanian Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. UI Press, Jakarta.

Rusdi, W. 1999. *Refleksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Nusantara*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

Rofig, Ahmad. 1997. *Budaya Kepeloporan Dalam Mobilitas Penduduk*. Penebar Swadaya, Jakarta

Samsudin. 1993. *Manajemen Penyuluhan Pertanian*. Bina Cipta. Bandung.

Saragih B, 2001. *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Penembangan Sinar Tani, Jakarta.

Sastraatmadja E, 1993. *Penyuluh Pertanian, Falsafah, Masalah, dan Strategi*. Alumni, Bandung.

Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Bina Cipta. Bandung

Soekartawi, 1993. *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soetrisno L, 2006. *Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Kanisius, Yogyakarta.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. C.V. Alfabeta. Bandung

- Suhardiyono. 1992. *Penyuluh Petunjuk Bagi Pertanian Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Sumardi, M., dan H. D. Evers, ed., 1985. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Rajawali, Jakarta.
- Suryana, A. 2003. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan edisi 2003/2004*. BPFEE, Yogyakarta.
- Syahrul, R. 2005. *Perkembangan Kelompok Tani Di Kabupaten Langkat*. Fakultas Pertanian USU, Medan.
- Trimio, STP. 2006. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian Permasalahan dan Upaya Pemecahannya di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali*. Unpublished.
- Usman H dan Akbar, P. S, 2006. *Pengantar Statistika. Edisi Kedua*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Van den Ban, A. W, 2003. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius, Yogyakarta
- Wan Usman. 2002. *Pola Pengembangan Penyuluhan Pertanian Berorientasi Agribisnis Pada Era Otonomi Daerah*. www.google.com.
- Winkel.1991. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. PT Grasindo. Jakarta.
- Yulisanti.A.I., 2000, “*Status Sosial Ekonomi dan Prilaku Konsumtif Kelas menengah Baru*”, APMD, Yogyakarta
- Yusmar, Y. 1989. *Dinamika Kelompok Kerangka Studi Dalam Perspektif Psikologi Sosial*. Armico. Bandung.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Lampiran 1. Karakteristik Anggota kelompok tani wanita Budidaya

No	Nama	Umur	Pendidikan Formal Terakhir	Status Keanggotaan	Jumlah Anggota Keluarga	Mata pencaharian	
						Tetap	sampingan
1	Lilis Aisyah	30	SMP	Aktif	3	Tidak bekerja	
2	Maskaliatun	46	SD	Aktif	4	Tidak bekerja	
3	Sunarsih	42	SD	Aktif	2	buruh tani	
4	Imamatul Masnu'ah	50	SD	Aktif	5	buruh tani	
5	Nur Kayati	55	SMU	Aktif	4	guru TK	
6	Binti Maisaroh	39	SD	Aktif	4	buruh tani	
7	Sani	44	tidak tamat SD	Aktif	5	buruh tani	
8	Sumini	33	SD	Aktif	3	Tidak bekerja	
9	Luluk	42	tidak tamat SD	Aktif	4	buruh tani	
10	Siti Malikah	38	SMP	Aktif	3	buruh tani	
11	Pudjiati	34	SMP	Aktif	3	buruh tani	
12	Sri Utari	27	SD	Aktif	3	buruh tani	

Sumber : Analisis data Primer 2012

Lampiran 2. Tingkat status sosial ekonomi anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya

No	Nama	Indikator sosial ekonomi						total skor	kategori
		Pendidikan		pengambilan keputusan	Penerimaan	pekerjaan			
		penambahan ketrampilan	peningkatan jenjang pendidikan anggota keluarga	intensitas keaktifan pengambilan keputusan	tambahan penghasilan	penambahan jam kerja	penambahan tanggung jawab		
1	Lilis Asiyah	3	2	2	3	3	2	15	tinggi
2	Maskaliatun	3	3	2	3	3	3	17	tinggi
3	Sunarsih	3	2	3	2	3	3	16	tinggi
4	Imamatul Masnu'ah	3	2	2	2	3	2	14	sedang
5	Nur Kayati	3	3	3	3	3	3	18	tinggi
6	Binti Maisaroh	2	2	2	3	3	2	14	sedang
7	Sani	2	2	2	3	3	2	14	sedang
8	Sumini	2	2	2	3	3	3	15	tinggi
9	Luluk	3	3	3	3	3	3	18	tinggi
10	Siti Malikah	3	2	2	3	3	3	16	tinggi
11	Pudjiati	3	3	2	3	3	3	17	tinggi
12	Sri Utari	3	2	2	3	3	3	16	tinggi

Sumber : Analisis data Primer 2012

Lampiran 3. Tingkat Persepsi Dinamika Kelompok Tani Wanita Budidaya

No	Variabel Dinamika Kelompok		Nama Anggota											
			X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12
1	Tujuan Kelompok	Tingkat pemahaman	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
		Tujuan pribadi	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
		Dampak dari tujuan kelompok	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
2	Struktur Kelompok	pemahaman struktur org KTW	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
		pemahaman tugas menurut struktur org KTW	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Fungsi Tugas	pemahaman tugas anggota	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		penilaian pelaksanaan tugas untuk pengurus	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	Pembinaan Kelompok	dampak pembinaan kelompok	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2
		pemanfaatan fasilitas pembinaan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
5	Kesatuan kelompok	kekeluargaan	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2
		Kerjasama	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2
		jumlah anggota kelompok	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2
		penilaian terhadap pemimpin kelompok	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
6	Suasana Kelompok	hubungan antar anggota kelompok	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	

		hubungan antara anggota dan pengurus	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
		hubungan antara kelompok tani dengan masyarakat	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	
7	Tekanan Terhadap Kelompok	sikap kelompok bila anggota melanggar aturan	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
		apresiasi kelompok	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
8	Tingkat keefektiva k kelompok	keberhasilan mencapai tujuan kelompok	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
		keberhasilan mencapai tujuan pribadi	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	
		motivasi anggota	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
Total			56	56	58	43	56	57	55	55	58	56	58	54
Kategori			tinggi	tinggi	tinggi	Sedang	tinggi							

Keterangan : X1-X12 adalah nama informan

Sumber : Analisis Data primer 2012

Lampiran 4. *Crosstable* antara Status sosial ekonomi dengan Persepsi Dinamika Kelompok

No	Nama	Skor Status Sosial Ekonomi	Ket	Skor Dinamika Kelompok	Ket
1	Lilis Asiyah	15	tinggi	56	Tinggi
2	Maskaliatun	17	tinggi	56	Tinggi
3	Sunarsih	16	tinggi	58	Tinggi
4	Imamatul Masnu'ah	14	sedang	43	Sedang
5	Nur Kayati	18	tinggi	56	Tinggi
6	Binti Maisaroh	14	sedang	57	Tinggi
7	Sani	14	sedang	55	Tinggi
8	Sumini	15	tinggi	55	Tinggi
9	Luluk	18	tinggi	58	Tinggi
10	Siti Malikah	16	tinggi	56	Tinggi
11	Pudjiati	17	tinggi	58	Tinggi
12	Sri Utari	16	tinggi	54	Tinggi

Sumber : Analisis data primer 2012

Lampiran 5. Data pendidikan anak

No	Nama	jumlah anak	usia					Jenjang Pendidikan				
			0-5	6-12	13-15	16-18	> 18 th	PAUD/TK	SD/ sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	
1	Lilis Asiyah	1			1					1		
2	Maskaliatun	2					2		0	1	1	
3	Sunarsih	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	Imamatul Masnu'ah	1		1					1			
5	Nur Kayati	2		2					2			
6	Binti Maisaroh	2		1		1			1	1		
7	Sani	3				1	2			2	1	
8	Sumini	1			1					1		
9	Luluk	2			1		1			1	1	
10	Siti Malikah	1		1					1			
11	Pudjiati	2		2					2			
12	Sri Utari	2	1	1					1	1		
Total			1	1					1	8	7	3

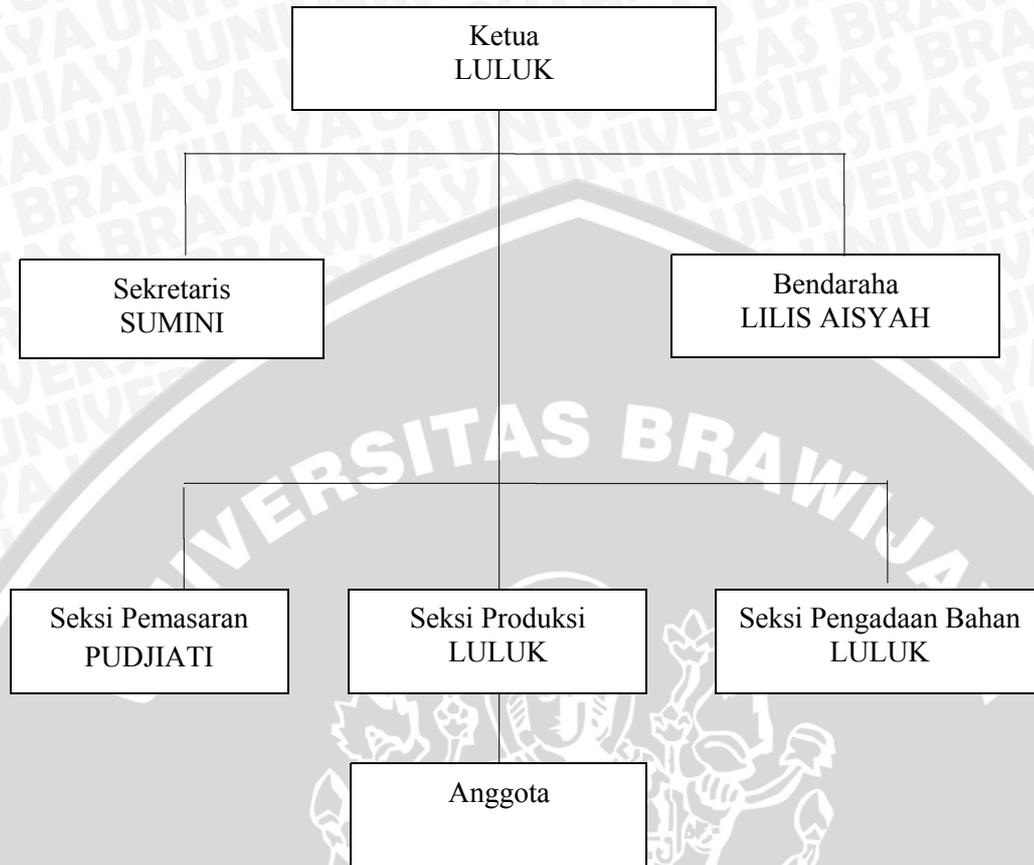
Sumber : Analisis data primer 2012

Lampiran 6. Daftar Tambahan Penerimaan anggota KTW Budidaya

No	Nama	Pekerjaan sebelum menjadi anggota	Penerimaan per bulan	Tambahan penerimaan	Total Penerimaan
1	Lilis Asiyah	Tidak bekerja	Rp. 0,00	Rp. 542.963,00	Rp. 542.963,00
2	Maskaliatun	Tidak bekerja	Rp. 0,00	Rp. 542.963,00	Rp. 542.963,00
3	Sunarsih	Buruh tani*	Rp. 390.000,00	Rp. 542.963,00	Rp. 932.963,00
4	Imamatul Masnu'ah	Buruh tani*	Rp. 390.000,00	Rp. 542.963,00	Rp. 932.963,00
5	Nur Kayati	Guru TK	Rp. 800.000,00	Rp. 542.963,00	Rp. 1.342.936,00
6	Binti Maisaroh	Buruh tani*	Rp. 390.000,00	Rp. 542.963,00	Rp. 932.963,00
7	Sani	Buruh tani*	Rp. 390.000,00	Rp. 542.963,00	Rp. 932.963,00
8	Sumini	Tidak bekerja	Rp. 0,00	Rp. 542.963,00	Rp. 542.963,00
9	Luluk	Buruh tani*	Rp. 390.000,00	Rp. 542.963,00	Rp. 932.963,00
10	Siti Malikah	Buruh tani*	Rp. 390.000,00	Rp. 542.963,00	Rp. 932.963,00
11	Pudjiati	Buruh tani*	Rp. 390.000,00	Rp. 542.963,00	Rp. 932.963,00
12	Sri Utari	Buruh tani*	Rp. 390.000,00	Rp. 542.963,00	Rp. 932.963,00



Lampiran 7. Struktur Organisasi Kelompok Tani Wanita Budidaya



Lampiran 8. Hasil SPSS

Correlations

			X	Y
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient	1.000	.506*
		Sig. (1-tailed)	.	.047
		N	12	12
	Y	Correlation Coefficient	.506*	1.000
		Sig. (1-tailed)	.047	.
		N	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).



KUISISIONER

**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK TANI WANITA “BUDIDAYA” TERHADAP
PENINGKATAN STATUS SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI MANGGA
PODANG**

1. Identitas Anggota Kelompok Tani Wanita Budidaya

1. Nama Anggota : _____

2. Umur : _____

3. Pendidikan Formal Terakhir : _____

a. Tidak tamat SD

b. Tamat SD

c. Tidak tamat SMP

d. Tamat SMP

e. Tidak tamat SMU

f. Tamat SMU

g. Diploma

h. S1

4. Keadaan Anggota dan Rumah Tangga Petani

Mohon disebutkan nama-nama anggota rumah tangga (RTG) menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status dalam RTG dan jenis pekerjaan utama dan sampingannya.

No	Nama	Umur (thn)	W / P (a)	Tingkat Pendidikan (b)	Status (c)	Pekerjaan (d)	
						Utama	Sampingan
1							
2							
3							
4							
5							
6							

7							
---	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan

- a) Isikan : *W = wanita, P = pria*
- b) Isikan : *Tidak sekolah, SD, SMP, SMU, Perguruan Tinggi (PT)*
- c) Isikan : *Isteri, Suami, Anak, Orang tua (ORT)*
- d) Isikan : *petani, buruh tani, peternak, pedagang, buruh non pertanian, karyawan/pegawai dan lain-lain (sebutkan)*

II. Keanggotaan Kelompok Tani

1. Apakah Bapak/ibu menjadi anggota kelompok tani wanita “Budidaya”?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Jika Ya, sejak kapan Bapak/ibu menjadi anggota kelompok tani serta apa status Bapak/ibu dalam kelompok tani tersebut?
 - a. Tahun menjadi anggota kelompok tani : _____
 - b. Status Bapak/Ibu dalam kelompok Tani : _____
3. Apa manfaat yang dirasakan Bapak/ibu menjadi anggota kelompok tani selama ini?
 - a. _____
 - b. _____
 - c. _____
4. Kapan kelompok Tani Bapak/ibu dibentuk dan apa saja kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Bapak/ibu tersebut?
 - a. Dibentuk tahun : _____
 - b. Kegiatan kelompok tani Bapak/ibu
 - i. Pertemuan rutin kelompok : _____
 - ii. Arisan : _____
 - iii. Lain-lain : _____
5. Pada frekuensi kerja, berapa jumlah jam kerja per hari dan jumlah hari kerja per minggunya ?
 - a. Jumlah jam kerja per hari : _____
 - b. Jumlah hari kerja per minggu : _____

Data Primer Analisis Status Sosial Ekonomi Dan Analisis Dinamika Kelompok.

A. Materi Pertanyaan Wawancara sebagai Bahan Analisis Status Sosial Ekonomi Rumah Tangga Anggota Kelompok Tani “Budidaya”.

1. Pendidikan

- a. Apa sajakah ketrampilan yang diperoleh setelah menjadi anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA”?

- b. Apakah ada peningkatan jenjang pendidikan bagi anggota rumah tangga setelah menjadi anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” ? Jika ada, sebutkan.

2. Pekerjaan

- a. Apakah ada penambahan jam kerja setelah menjadi anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” ? Jika ada, berapa lama penambahan jam kerja tersebut ?
- b. Apakah ada penambahan porsi kerja / tanggung jawab pekerjaan yang diamanahkan setelah menjadi anggota ?

3. Penghasilan

- a. Apakah ada tambahan pemasukkan rumah tangga setelah menjadi anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” ?, Jika ada, berapa (range) jumlah tambahan tersebut ?

4. Pengambilan Keputusan

- a. Bagaimana intensitas keaktifan dan partisipasi anda setelah menjadi anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” dalam pengambilan keputusan yang ada di lingkungan sekitar dan rumah tangga masing – masing. ? Mohon dijelaskan.

B. Materi Pertanyaan Wawancara sebagai Bahan Analisis Dinamika Kelompok Tani “Budidaya”.

1. Tujuan kelompok

- (a) Apakah tujuan kelompok tani wanita “BUDIDAYA” ?

(b) Sebagai anggota, apakah anda mengerti dan paham dari maksud tujuan tersebut ? Mohon dijelaskan.

(c) Sebagai anggota, apakah anda merasakan dampak dari tujuan tersebut ? Mohon dijelaskan

(d) Apakah tujuan kelompok tani sangat mendukung / berpengaruh dengan tujuan pribadi anda sebagai anggota ? Mohon dijelaskan.

2. Struktur kelompok

(a) Bagaimana struktur organisasi yang ada dalam kelompok anda ? Mohon dijelaskan.

(b) Apakah anda mengerti dan paham akan pembagian porsi kerja menurut struktur organisasi dalam kelompok anda ? Mohon dijelaskan.

(c) Menurut anda, apakah sejauh ini pengurus kelompok tani wanita “BUDIDAYA” sudah melaksanakan fungsi tugasnya dengan baik ? Mohon dijelaskan beserta alasan

3. Fungsi tugas

- (a) Apa saja tugas anda sebagai anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” ? Mohon dijelaskan

- (b) Apakah anda paham dengan tugas yang diamanahkan kepada anda selama menjadi anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” ? Mohon dijelaskan

- (c) Apakah menurut anda pengurus kelompok telah melaksanakan tugas dengan baik ? Mohon dijelaskan.

- (d) Bagaimana proses penyebaran informasi baru agar cepat sampai kepada anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” ? Mohon dijelaskan.

4. Pembinaan kelompok

- (a) Apa saja pembinaan yang dilakukan kelompok tani wanita “BUDIDAYA” terhadap anda sebagai anggotanya ? Mohon dijelaskan

- (b) Apa saja fasilitas yang disediakan kelompok tani wanita “BUDIDAYA” untuk mendukung pembinaan tersebut? Mohon dijelaskan



- (c) Apakah kelompok terbuka dengan adanya anggota baru yang ingin bergabung ? Mohon dijelaskan.

5. Kesatuan / kekompakan kelompok

- (a) Bagaimana kondisi hubungan antara anggota dengan pengurus dan ketua kelompok selama ini ? Mohon dijelaskan.

- (b) Bagaimana model kepemimpinan yang ada dalam kelompok tani wanita “BUDIDAYA” selama ini ? Mohon dijelaskan.

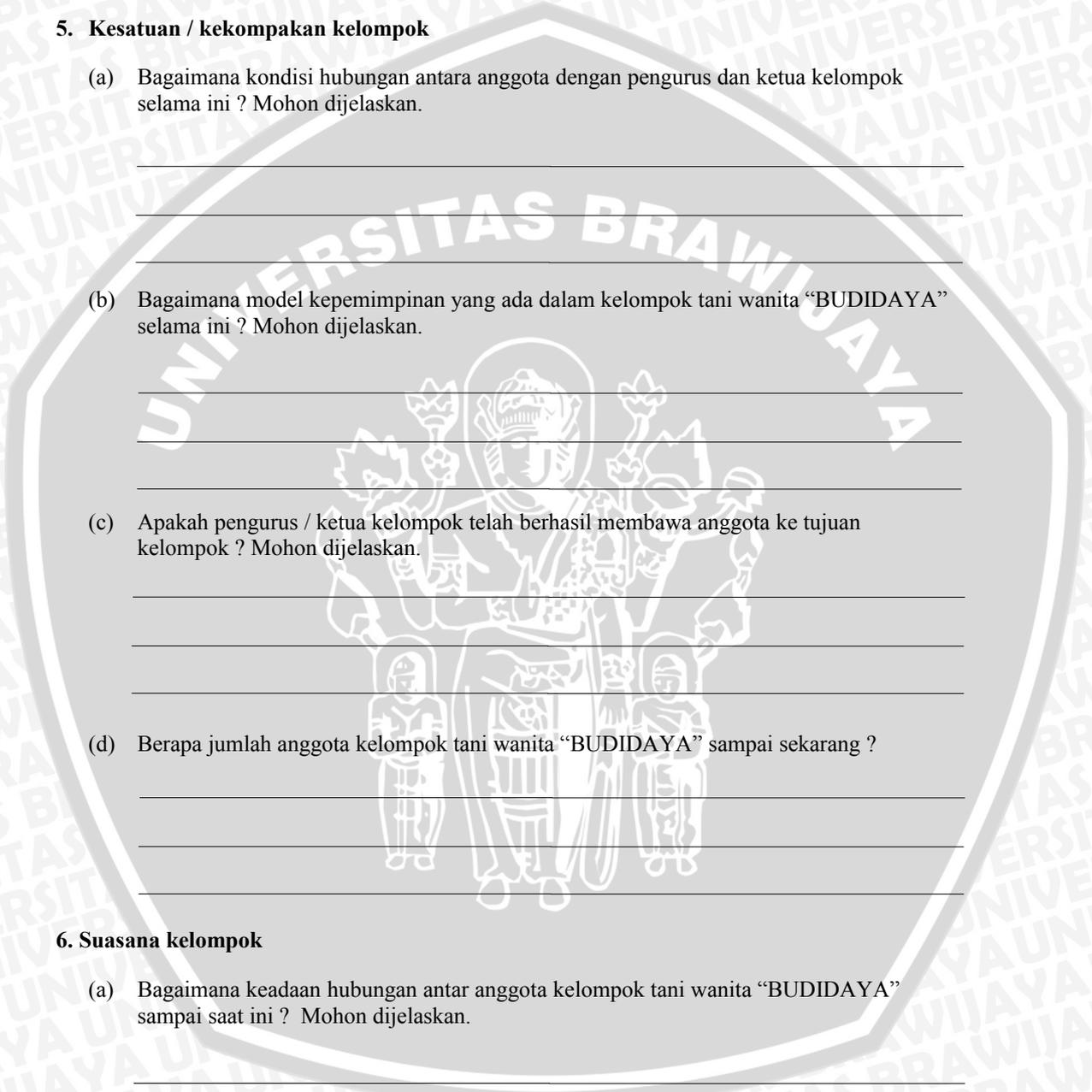
- (c) Apakah pengurus / ketua kelompok telah berhasil membawa anggota ke tujuan kelompok ? Mohon dijelaskan.

- (d) Berapa jumlah anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” sampai sekarang ?

6. Suasana kelompok

- (a) Bagaimana keadaan hubungan antar anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” sampai saat ini ? Mohon dijelaskan.

- (b) Bagaimana keadaan hubungan antar anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” dengan masyarakat sekitar sampai saat ini ? Mohon dijelaskan.



7. Tekanan terhadap kelompok

- (a) Bagaimana apresiasi yang diberikan kelompok saat anggotanya melakukan hal yang menyimpang dari aturan ? Mohon dijelaskan.

- (b) Bagaimana apresiasi yang diberikan kelompok saat anggotanya berprestasi ? Mohon dijelaskan.

8. Tingkat efektifitas kelompok

- (a) Menurut anda sebagai anggota, apakah anda telah berhasil mencapai tujuan kelompok ? Mohon dijelaskan .

- (b) Menurut anda sebagai anggota, apakah anda telah berhasil mencapai tujuan pribadi anda selama menjadi anggota ? Mohon dijelaskan .

- (c) Apa motivasi anda untuk tetap menjadi anggota kelompok tani wanita “BUDIDAYA” sampai sekarang ? Mohon dijelaskan .



Lampiran 10. Dokumentasi



Gambar 5. Pertemuan rutin anggota



Gambar 6. Pertemuan rutin



Gambar 7. Diskusi kelompok



Gambar 8. *Leather* mangga podang



Gambar 9. Kegiatan KTW Budidaya